

**PERAN KOMITE DALAM PENGONTROLAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTsN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI HUMAIRAH
NIM. 190206034**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**PERAN KOMITE DALAM PENGONTROLAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTsN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

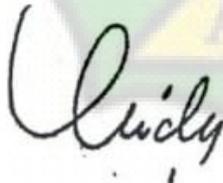
SITI HUMAIRAH

NIM. 190206034

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

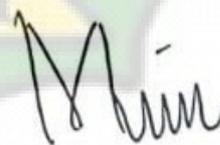
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si
NIP. 197110182000032002

Pembimbing II



Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

**PERAN KOMITE DALAM PENGONTROLAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTsN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 21 Desember 2023
08 Jumadil Akhir 1445 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua

Fatimah Ilda, S.Ag., M.Si
NIP. 197110182000032002

Sekretaris

Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I

Dr. Yusra Jamali, M.Pd
NIP. 197602082009011010

Penguji II

Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

Ab

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Humairah

NIM : 190206034

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah Dalam Pengontrolan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 November 2023

Yang Mengatakan,



Siti Humairah
NIM. 1902060304

ABSTRAK

Nama : Siti Humairah
NIM : 190206034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Komite dalam Pengontrolan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 90 halaman
Pembimbing I : Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si
Pembimbing II : Dr. Murni, M.Pd
Kata Kunci : Peran Komite, Pengontrol, Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan, akan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan mutu pendidikan dan masih kurangnya keterlibatan komite sekolah sebagai pengontrolan dalam meningkatkan mutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan tentang: 1) peran komite sebagai pengontrolan perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, 3) peran komite dalam mengawasi output pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru dan waka kurikulum. Lokasi dilakukan penelitian ini adalah di MTsN 1 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa komite sekolah menjalankan perannya sebagai pengontrol mutu pendidikan di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengevaluasian. Komite dalam menjalankan perannya sebagai pengontrol memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) pengontrol perencanaan mutu pendidikan mulai dari perencanaan program-program pendidikan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh komite sekolah selalu ikut merencanakan program yang ada di sekolah (2) komite sekolah selalu mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan di MTsN 1 Banda Aceh, (3) peran komite dalam pengawasan terhadap hasil output pendidikan, akan tetapi komite sekolah di MTsN 1 Banda Aceh tidak ikut serta mengontrol hasil pelaksanaan ujian akhir hanya ikut serta dalam pengawasan terhadap pelaksanaan ujian akhir siswa. Mutu sekolah MTsN 1 Banda Aceh dengan terpenuhinya standar 8 standar nasional pendidikan serta sekolah mempunyai program kegiatan yang di unggulkan. Mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh dapat dilihat dari a) akreditasi sekolah, b) lulusan yang di terima di sekolah terbaik, c) mempunyai guru yang berkompetensi serta kinerja baik, d) prestasi hasil UN serta rata-rata UN, e) prestasi dalam berkompetisi baik dalam akademik maupun non akademik, dan f) berkarakter baik.

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Sang pemberi nikmat kepada makhluknya karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tentang **“Peran Komite Dalam Pengontrolan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh”**.

Shalawat dan salam atas baginda Rasulullah Muhammad SAW, sang pejuang revolusioner yang tidak mengenal lelah dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan sampai akhir hayatnya, semoga kasih sayang Allah SWT senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga beliau, para sahabat dan orang-orang yang mengaku sebagai pengikut beliau.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karenanya penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Dr. Safriadi, S.Pd.I. M.Pd. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd. selaku Dosen Wali.
3. Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Murni, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, semangat perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
7. Kepada keluarga besar yang sudah memberikan doa dan motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
8. Kepada para kawan-kawan khususnya kepada sahabat-sahabat leting yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Siti Humairah

NIM.190206034

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	11
F. Kajian Terdahulu Relevan	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Peran Komite Sekolah	18
1. Pengertian Komite Sekolah	18
2. Tujuan dibentuknya komite sekolah.....	20
3. Peran Komite Sebagai Pengontrol	22
4. Fungsi Komite Sekolah	27
5. Tugas Komite Sekolah	30
6. Struktur Organisasi Komite	32
B. Mutu Pendidikan	36
1. Pengertian Mutu Pendidikan	36
2. Karakteristik Mutu Pendidikan	39
3. Standar Mutu Pendidikan	41
4. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan	44
C. Peran Komite dalam Pengontrolan Mutu Pendidikan	47
D. Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Subjek Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrument Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	55
H. Uji Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
1. Sejarah Singkat MTsN 1 Banda Aceh.....	58
2. Identitas MTsN 1 Banda Aceh... ..	59
3. Visi dan Misi MTsN 1 Banda Aceh	60
4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Banda Aceh	61
5. Pendidik dan tenaga kependidikan	62
6. Jumlah Siswa.....	63
B. Hasil Penelitian	63
1. Peran komite sebagai pengontrol perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh	63
2. Peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh	68
3. Peran komite sekolah dalam memantau keluaran output pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh	72
C. Pembahasan.....	76
1. Peran komite sebagai pengontrol perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh	76
2. Peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh	79
3. Peran komite sekolah dalam memantau keluaran output pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

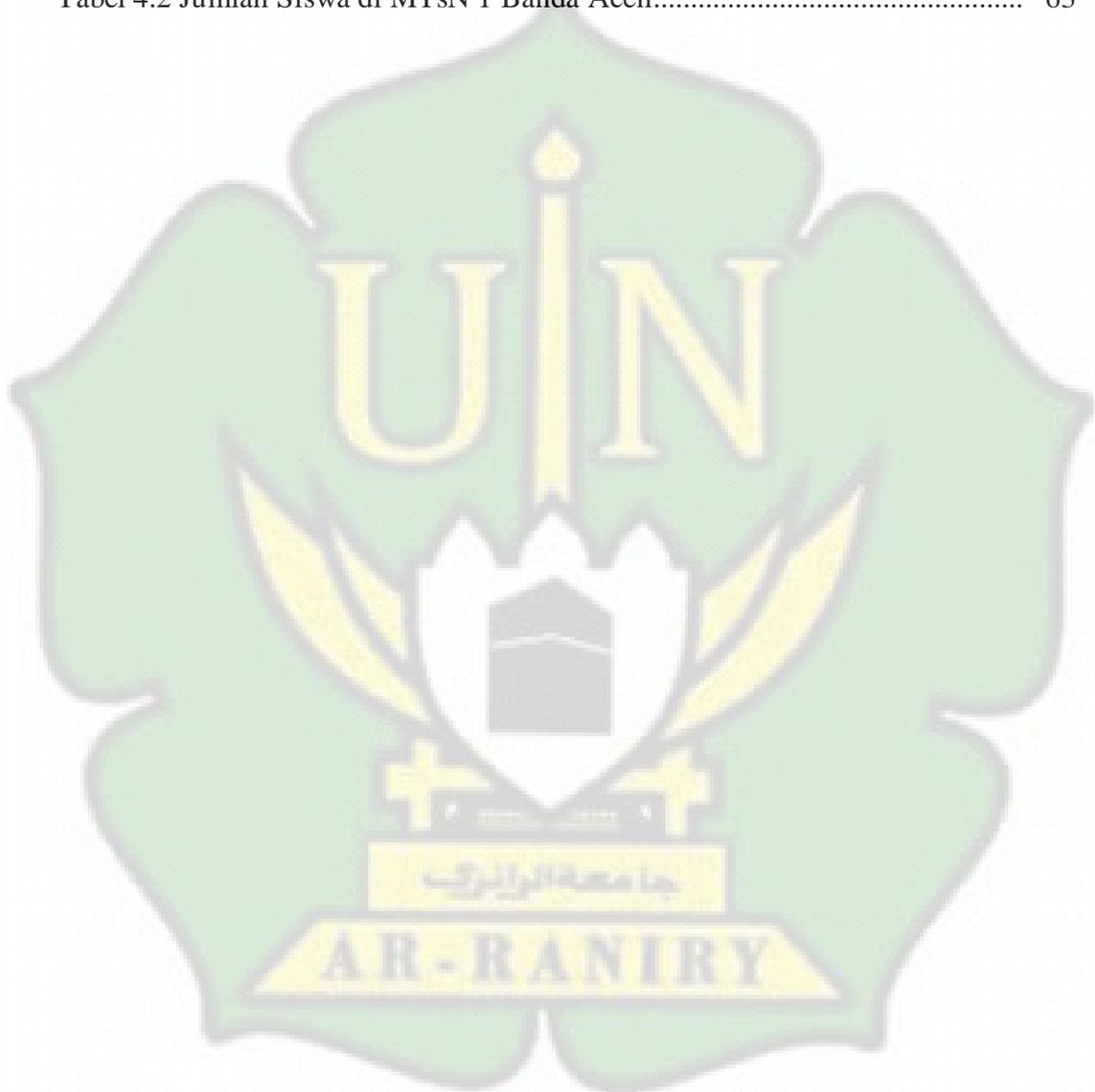
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Prestasi Siswa di MTsN 1 Banda Aceh.....	68
Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Banda Aceh.....	71
Gambar 4.3 Struktur Kurikulum di MTsN 1 Banda Aceh.....	76



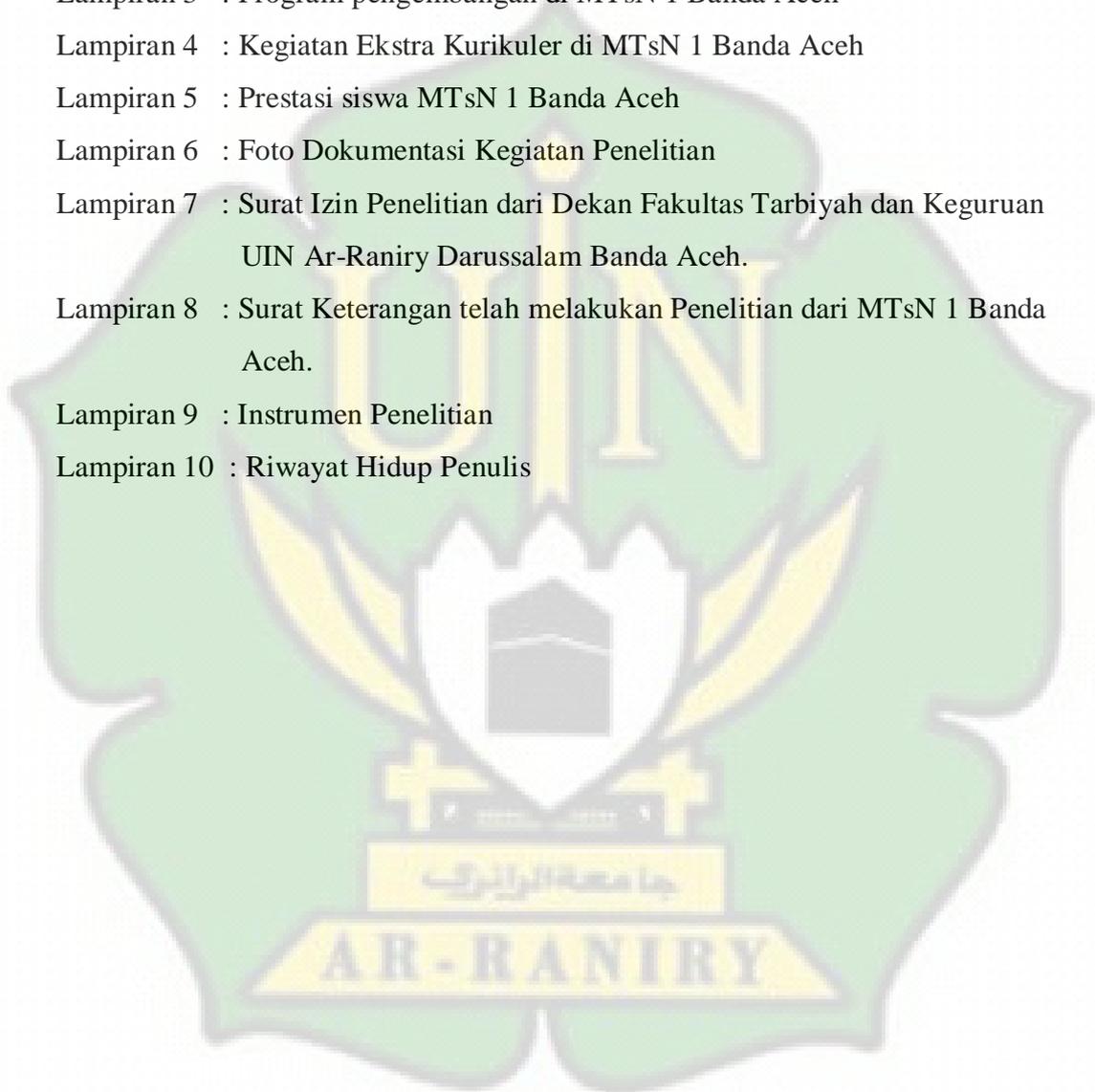
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Banda Aceh.....	61
Tabel 4.2 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Banda Aceh	62
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MTsN 1 Banda Aceh.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi Komite Sekolah di MTsN 1 Banda Aceh
- Lampiran 2 : Struktur Guru Pendamping di MTsN 1 Banda Aceh
- Lampiran 3 : Program pengembangan di MTsN 1 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Kegiatan Ekstra Kurikuler di MTsN 1 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Prestasi siswa MTsN 1 Banda Aceh
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 8 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari MTsN 1 Banda Aceh.
- Lampiran 9 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan.¹

Mutu pendidikan dalam arti luas ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan upaya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan sistem informasi pendidikan nasional, mutu pendidikan ditentukan oleh sejauh mana tercapainya upaya pendidikan diukur dari tujuan pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam peraturan perundangundangan yang berlaku tentang sistem pendidikan nasional.²

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.³

¹ Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, (Vol. VII, No. 1, tahun 2016), hlm. 105.

² Bahrul Hayat dkk, *Internasional Mutu Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21-22.

³ Amiruddin Siahaan, dkk, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, h. 2

Pendidikan yang bermutu sejatinya perlu disiapkan dengan matang mulai dari guru, kelas, media, metode, sehingga semua aspek pendukung keberhasilan pendidikan. Pendidikan dengan berbagai macam persoalannya tidak mungkin bisa dipecahkan oleh lembaga pendidikan itu saja, sekolah juga perlu mendapatkan bantuan dari masyarakat untuk terlibat langsung dalam meningkatkan kualitas Pendidikan serta membantu dalam pengembangan program sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu melalui berbagai pelatihan dalam peningkatan profesi dan kompetensi guru, tugas guru dalam proses pendidikan serta menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik.⁴

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya tuntutan kebutuhan hidup sosial masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.⁵ Rendahnya mutu pendidikan masih belum memenuhi harapan dari masyarakat. Orang tua banyak berharap peranan sekolah dalam mengembangkan kompetensi serta kemampuan anaknya untuk menjadi manusia yang lebih berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang tua peserta didik terus menanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik sosial, dan budaya.

⁴ Indah Sekar Hati, *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Institut Ilmu Al- Qur'an, Jakarta, 2019, h. 2

⁵ Feri Hendri, *Strategi Pemasaran Jasa dan Layanan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Di MTs 1 Negeri Kota Cilegon)*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018, h. 4.

Mutu pendidikan di sekolah sederhananya dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai oleh peserta didik seperti yang ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila sebagian besar para siswanya atau seluruhnya memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.⁶ Karena keberhasilan program pendidikan dapat dilihat dari proses dan keluaran pendidikan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Guru sebagai peran utama dalam proses pendidikan harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki kualitas yang unggul, misalnya penyediaan media dan alat bahan pembelajaran, buku, materi ajar, penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan guru dan tenaga pendidik lainnya. Dengan demikian suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan lulusan atau tamatan yang bermutu seperti yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat serta peserta didik yang nantinya akan menaiki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Untuk mencapai hasil maksimal dalam pengelolaan mutu pendidikan sekolah membutuhkan peran serta komite sekolah ataupun masyarakat dalam pengontrolan mutu pendidikan. Komite sebagai badan pengontrol memiliki peran untuk melakukan pengawasan, mengontrol, dan mengevaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan serta kebijakan yang ada di sekolah.

Komite sebagai pengontrol melaksanakan program dan penggunaan dana di sekolah untuk melakukan kontrol terhadap transparansi dan akuntabilitas

⁶ Leni Novita, *Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orang Tua Siswa di SMPN 2 Bantul*, (Jurnal kebijakan Pendidikan, vol. VI, 2017), h.185.

⁷ Leni Novita, *Indikator Mutu...*, h.186.

penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah. Selain itu komite juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan sekolah, serta dalam melakukan evaluasi dalam pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran oleh komite sekolah harus dilakukan secara transparansi dan akuntabilitas.

Pembentukan komite sekolah ditetapkan dalam keputusan permendikbud No. 75 Tahun 2016. Komite sekolah merupakan suatu organisasi untuk memwadahi hubungan antara sekolah dengan masyarakat, sehingga akan terciptanya saling pengertian dan kerja sama yang diharapkan oleh pihak sekolah dengan masyarakat. Jadi, komite sekolah memiliki peran dan fungsi yang sama dengan lembaga sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya peran serta dari komite sekolah dan masyarakat dapat memberikan bantuan berupa pemikiran dan ide yang sifatnya inovatif dan kreatif demi kemajuan suatu lembaga pendidikan.⁸

Partisipasi dari masyarakat memang sangatlah diperlukan dalam memngembangkan pendidikan di sekolah merupakan salah satu tujuan dari pembentukan komite sekolah serta meningkatkan tanggung jawab dan berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. komite sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya serta mitra kerja dari kepala sekolah dan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran semakin efektif.

⁸ Kemendikbud.2016. "Permendikbud No.75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah".

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efektifitas pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penanaman badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, majelis madrasah, majelis sekolah, komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama.⁹

Masa jabatan keanggotaan Komite Sekolah yang telah dijelaskan dalam Permendikbud Tahun 2016 Pasal 8 yaitu: masa jabatan komite paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Keanggotaan Komite Sekolah berakhir apabila: mengundurkan diri; meninggal dunia; tidak dapat melaksanakan berhalangan tetap; atau tugas karena dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana kejahatan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.¹⁰

Pemberdayaan komite sekolah memerlukan proses bertahap dari waktu ke waktu, mulai pada tingkat menyadarkan perlunya fungsi komite sekolah baik kepada masyarakat maupun penyelenggara pendidikan.¹¹ Komite sekolah bertugas untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan Pendidikan, mengalang dana dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri/ maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif, mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan

⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.89-90.

¹⁰ Kemendikbud.2016. *Permendikbud No.75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.

¹¹Yunita Endra Megiati, *Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implemetasinya*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016, h. 131.

ketentuan peraturan perundang-undangan dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua siswa, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional dalam partisipasi masyarakat menguraikan tujuh peran komite sekolah terhadap penyelenggaraan sekolah yaitu, Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sarana, prasarana, ataupun teknis Pendidikan. Melakukan pembinaan sikap dan prilaku siswa. membantu usaha penetpan sekolah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha ESA, Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu, Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intrakulikuler maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan, Melakukan pembahasan tentang usulan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah, Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu.¹²

Selama ini sebagian besar masyarakat masih berpandangan bahwa komite sekolah merupakan organisasi dalam sekolah yang beranggotakann perwakilan orang tua siswa dan bergerak dalam bidang finansial saja. Sementara Sebagian sekolah membentuk komite sekolah hanya sebagai persyaratan untuk mendapatkan subsidi. Komite sekolah merupakan wadah bertemunya antara pihak sekolah dengan masyarakat (orang tua) dalam rangka berkoordinasi

¹² Depdiknas, *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, (Jakarta: Diridikmenum, 2001), h. 17.

mengenai perkembangan yang terjadi disekolah, baik yang berhubungan dengan peserta didik maupun hal lain yang menyangkut kelangsungan lembaga.¹³

Selain itu komite sekolah juga dapat mengadakan sosialisasi terkait kebijakan yang diambil oleh sekolah atau kebijakan pendidikan yang berlaku dalam skala yang lebih besar seperti program sekolah gratis. Pertemuan antara komite dengan orang tua juga dapat dijadikan sebagai wadah dalam menampung aspirasi yang dapat mendukung sekolah dengan pihak sekolah.¹⁴

Pengontrolan dalam manajemen sekolah sangat penting dan merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas dan informasi) demikian juga pengontrolan terhadap aktifitas (penjadwalan dan ketetapan pelaksana kegiatan), sedangkan yang lain adalah pengontrolan terhadap output (standar produk yang diinginkan).¹⁵

Dengan adanya komite sekolah, diharapkan dapat menjembatani dan menjadi penampung aspirasi orang tua siswa dengan sekolah dalam melakukan pengontrolan terhadap pendidikan yang diterapkan sekolah. Kesadaran masyarakat atau orang tua terhadap pendidikan dianggap masih sangat rendah dan minim jika membicarakan tentang masalah pendidikan. Salah satu yang menjadi dampak terhadap kontribusi komite sekolah sebagai badan pengontrol adalah mutu pendidikan. Karena mutu pendidikan berkaitan dengan penilaian sejauh

¹³ Windi Retno Bintari, *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Mengulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 6.

¹⁴ Windi Retno Bintari, *Peran Komite Sekolah...*, h. 7.

¹⁵ Iin Meriza, *Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, Juni 2018, h. 38.

mana suatu produk memenuhi kriteria atau standar tertentu melalui pengukuran konkret ataupun pengamatan kualitatif.

Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan, akan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan mutu pendidikan dan masih kurangnya keterlibatan komite sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena mutu pendidikan berkaitan dengan sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria atau standar tertentu melalui pengukuran konkret ataupun pengamatan kualitatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 1 Banda Aceh dapat dilihat bahwa komite sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai komite sekolah di MTsN 1 Banda Aceh dengan baik terhadap sekolah. Peran serta komite di MTsN 1 Banda Aceh selama ini bisa dijadikan contoh untuk sekolah-sekolah lain dalam peningkatan mutu maupun keterlibatan komite dalam pengontrolan mutu sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lagi secara spesifik bagaimana komite di MTsN 1 Banda Aceh dalam menjalankan perannya sebagai badan pengontrol dan peran serta komite dalam perencanaan serta pelaksanaan program sekolah sehingga bisa memiliki mutu pendidikan yang sangat baik seperti yang kita lihat saat ini. Maka dari itu penulis bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Peran Komite dalam Pengontrolan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komite sebagai pengontrol perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh?
3. Bagaimana peran komite sekolah dalam memantau output pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran komite sebagai pengontrol perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui peran komite sekolah dalam memantau output pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau nilai guna yang diambil dari penulisan ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu tentang peran komite sebai pengontrol dalam menjalankan tugasnya dan juga mengenai mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat

- a) Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait peran komite dalam pengontrolan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta gambaran yang lebih jelas mengenai konstribusi komite sekolah sebagai badan pengontrol terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- b) Bagi komite sekolah, sebagai bahan masukan untuk memaksimalkan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c) Bagi sekolah bisa menjadi bahan untuk mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran siswa yang lebih berkualitas.
- d) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana sebenarnya menambah cakrawala ntelektual dan khasanah keilmuan terutama dibidang pendidikan dan komite sekolah, serta bisa

menjadi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan permasalahan peneliti.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran komite sebagai pengontrol

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efektifitas pengelolaan pendidikan.

Sedangkan peran komite sebagai pengontrol adalah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

2. Mutu pendidikan

Mutu adalah ukuran relative dari kebendaan. Mendefinisikan mutu dalam rangka kebendaan sangat umum sehingga tidak bermakna operasional. Sedangkan secara operasional mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan.

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruknya suatu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada tuhan melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Mutu pendidikan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kualitas suatu lembaga pendidikan untuk menjamin produk serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

F. Kajian Terdahulu Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang relevansi dengan peneliti. Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini hasil beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Menurut, Dyah Nur Septia, Ibrahim Bafadal, dan Desi Eri Kusumaningrum, “Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Belimbing 4 Malang”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, (2018). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat yaitu: (1) kekuatan komite berasal dari keaktifan, kesigapan menindaklanjuti masalah, pembagian kerja yang jelas, dan koordinasi yang baik; (2) bentuk-bentuk pelibatan komite yaitu: mengadakan pertemuan, menggalang dana, mengontrol keuangan, mengarahkan dan melibatkan orang tua dalam program, melaporkan hasil kegiatan kepada orang tua; (3) strategi kepala sekolah melibatkan komite yaitu berkoordinasi, melakukan pendekatan-pendekatan, dan kepala sekolah menjadi tauladan; (4) kendala-kendala komite sekolah diantaranya pengurus komite jarang lengkap saat pertemuan, wali murid keberatan saat sumbangan sukarela; (5) alternatif pemecahan masalah yakni pengurus yang tidak hadir digantikan dengan pengurus lainnya, melakukan pendekatan secara personal.¹⁶

¹⁶ Dyah Nur Septia, Ibrahim Bafadal, dan Desi Eri Kusumaningrum, “*Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Belimbing 4 Malang*”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, (2018).

Menurut, Latief Surjana, “Fungsi dan Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya”, *Indonesian Journal Of Education Management & Adminiatration Review*, Vol. 1, No. 2, (2018). Berdasarkan hasil penelitian ini dijelaskan komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Tasikmalaya dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah sudah memahami fungsi dan peran komite sekolah dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah yang cukup baik dalam menganalisis, mengantisipasi permasalahan-permasalahan, mengkoordinasi dan mengintegritasikan semua kegiatan sekolah sehingga tujuan sekolah dapat dicapai. Komite sekolah memiliki peran penting dalam memajukan sekolah dan meningkatkan mutu Pendidikan meski banyak faktor, keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan komite sekolah ada faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antara sekolah dan komite sekolah serta ketersediaan dana yang membiayai penyelenggaraan Pendidikan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program adalah pembayaran dana komite sekolah yang tidak konsisten dengan kesepakatan pada rapat komite.¹⁷

Menurut Ali Mursidi, “Pengelolaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang”, *Jurnal JMP IAIN Walisongo Semarang*, Vol. 2, No.1, (2013). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang dijalani komite sekolah SDIA 29 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 29 Semarang, sudah cukup baik. Pengelolaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilaksanakan

¹⁷ Latief Surjana, *Fungsi dan Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya*, *Indonesian Journal Of Education Management & Adminiatration Review*, Vol. 1, No. 2, (2018).

dengan mengoptimalkan empat peran komite sekolah, yakni: *advisory agency*, *support agency*, *controlling agency*, dan *mediator agency*. faktor pendukung pengelolaan komite sekolah adalah besarnya dukungan dari wali murid, pengurus jam'iyah di SDI Al-Azhar 29 Semarang didominasi oleh kaum ibu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus jamiyyah, masin adanya pengurus jam'iyah yang tidak melaksanakan tugasnya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan tidak mngaalami peningkatan secara merata. Salah satunya peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih sangat minim. Berdasarkan kenyataan tersebut, tentu saja perlu dilakukan upaya perbaikan, salah satunya yaitu dengan melakukan teoririnsi penyelenggaraan pendidikan, dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Oleh karena itu diperlukan juga peran serta masyarakat atau komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.¹⁸

Menurut, Liys Febriana, Muhammad Isnaini, A Syarifuddin, "Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 2, (2019). Berdasarkan hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang sangatlah baik, ini dapat dilihat dari segi peningkatan sarana prasarana. Komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang memiliki beberapa perannya

¹⁸ Ali Mursidi, *Pengelolaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang*, Jurnal JMP IAIN Walisongon Semarang, Vol. 2, No.1, (2013).

tersebut, yang pertama pertimbangan (*advisory agency*), yang kedua sebagai pendukung (*supporting agency*), yang ketiga sebagai pengontrol (*controlling agency*), dan yang keempat sebagai mediator (*executive*). Kesimpulannya bahwa komite sekolah memang sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang karena komite sekolah memiliki beberapa peranan yang harus dijalankan untuk sekolah itu. Memberikan pertimbangan (*advisory agency*), dalam setiap perencanaan dan program yang disusun oleh sekolah, komite sekolah. Mendukung (*supporting agency*) penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Melakukan pengontrolan (*controlling agency*) terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, dan Menjadi mediator atau penghubung antara orang tua masyarakat dengan keinginan sekolah serta turut ikut dalam sosialisasi kebijakan sekolah di lingkungan sekitar dan pemerintah kota daerah.¹⁹

Wirda Emelda, Sulaiman, Rosma Elly, "Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Gugus SD Negeri Lambada Aceh," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 3 No. 4, (2018). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pengontrol belum maksimal baik dalam akuntabilitas maupun transparansi. Dalam hal transparansi komite sekolah masih belum maksimal terlibat baik dalam a) Pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan, b) Penyusunan rencana pengembangan sekolah (RPS), c) Rencana

¹⁹ Liys Febriana, Muhammad Isnaini, A Syarifuddin, *Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 2, (2019).

Anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Begitupun keterlibatan dalam menjalankan perannya sebagai pengontrol akuntabilitas dalam 1) Kinerja sekolah 2) Mutu sekolah 3) Sumber daya sekolah 4) Output Pendidikan. Komite sekolah digugus SD Lambada Klieng masih belum berada pada tahapan maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai pengontrol penyelenggaraan pendidikan dalam satuan gugus, Adapun SD dalam gugus yang telah menjalankan peran komite sekolah dengan baik ialah SD Lambada Klieng dan SD Klieng.²⁰

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah. Namun, penelitian di atas membahas tentang peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran komite sebagai pengontrol mutu pendidikan dan penelitian di atas diteliti pada SD, SMA dan SMK, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTsN/SMP.

G. Sistematika Penulisan

Susunan sistematika penulisan dalam penelitian tentang Peran Komite Dalam Pengontrolan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh dapat penulis uraikan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sesuai judul skripsi ini.

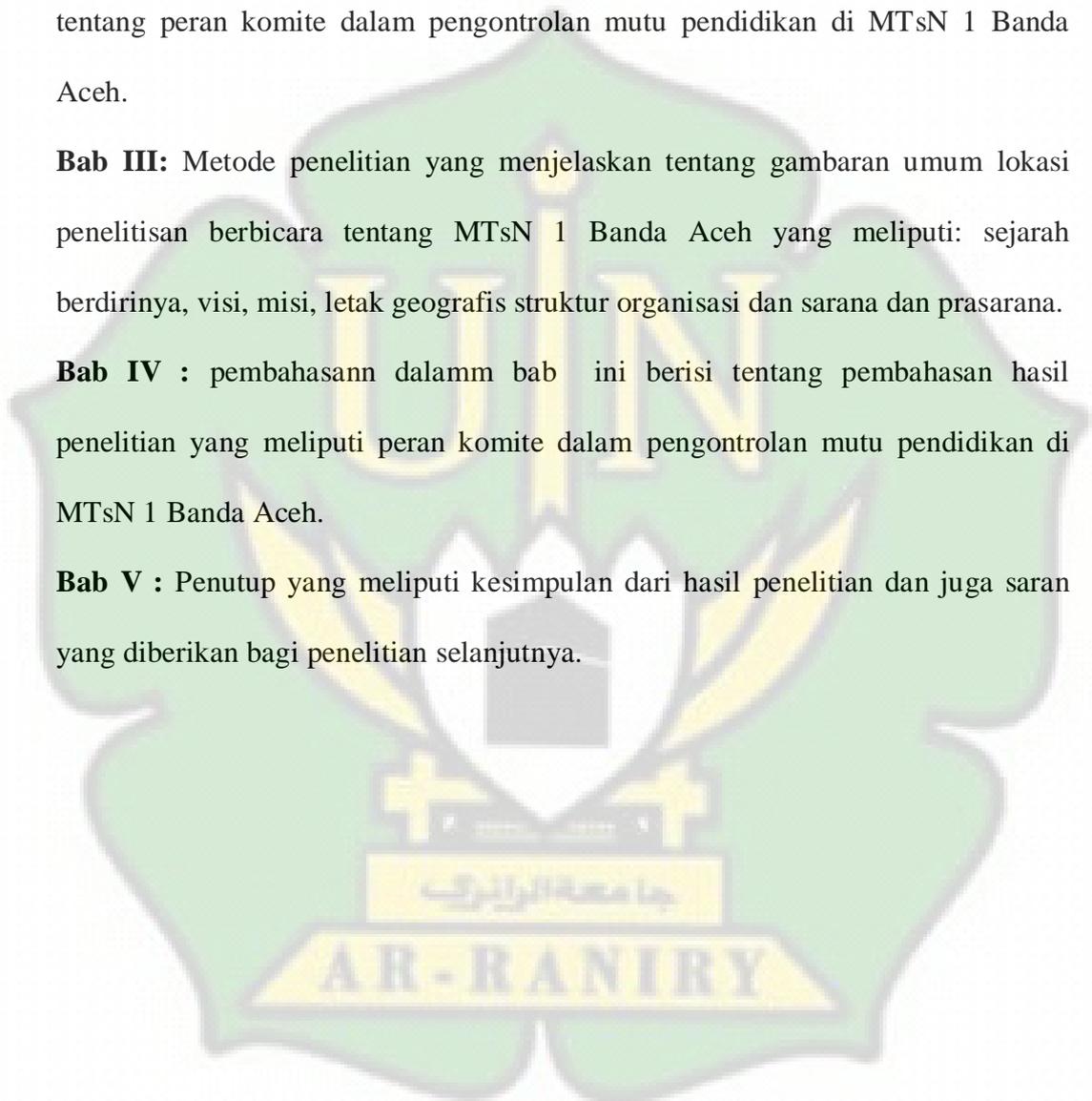
²⁰ Wirda Emelda, Sulaiman, Rosma Elly, *Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Gugus SD Negeri Lambada Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 3 No. 4, (2018).

Bab II : Landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan topik, temuan penelitian terkait, serta kerangka berfikir yang digunakan oleh peneliti. Sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang peran komite dalam pengontrolan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh.

Bab III: Metode penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang MTsN 1 Banda Aceh yang meliputi: sejarah berdirinya, visi, misi, letak geografis struktur organisasi dan sarana dan prasarana.

Bab IV : pembahasann dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi peran komite dalam pengontrolan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh.

Bab V : Penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Komite Sekolah

1. Pengertian Peran Komite Sekolah

Menurut Engkoswara dan Aan Komariah, dewan sekolah atau komite adalah lembaga atau badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokrasi oleh para stakeholders Pendidikan tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu Pendidikan di sekolah.²¹

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 Ayat 3 dijelaskan bahwa komite sekolah sebagai lembaga mandiri, yang dibentuk dan berperan dalam pengembangan manajemen sekolah dan peningkatan mutu sekolah dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²²

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah Pasal 1 dijelaskan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli Pendidikan.²³

²¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

²² Ruqaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), h. 74.

²³ Kemendikbud.2016. *Permendikbud No.75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa peranan berarti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.²⁴

Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris Peranan (*role*) diartikan tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.²⁵ Selanjutnya peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan lembaga.

Komite sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah oleh para stakeholder disekolah. Komite sekolah terdiri dari: orang tua siswa, wali siswa, wakil guru, kepala sekolah, wali tokoh masyarakat, wakil pemerintah daerah, dan utusan dari dinas Pendidikan. Keberadaan komite sekolah sangat penting yaitu sebagai kekuatan sekolah untuk dapat bekerjasama guna menciptakan sekolah yang berkualitas.²⁶

Menurut Djam'an Satori dalam buku Mulyono sebagai konsekuensi untuk perlu dikembangkan adanya wadah untuk menampung dan menyalurkannya. Dalam wadah tersebut berfungsi sebagai forum di mana representasi stakeholder sekolah terwakili secara profesional. Dalam pengertian lain, Djam'an Satori menyebutkan bahwa komite sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Ed. IV

²⁵ John M. Echlos dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 489

²⁶ Zubaedi, *Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatann Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin, Vol. 1, No. 6 June 2023, h. 453.

sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah.²⁷

Komite sekolah dibentuk berdasarkan kesepakatan yang tumbuh dari akar budaya, sosiodemografis dan nilai-nilai masyarakat setempat, sehingga otonomi dewan sekolah bersifat otonom yang menganut kebersamaan yang menuju kearah peningkatan kualitas pelayanan dan hasil Pendidikan peserta didik yang diatur oleh anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri yang dibentuk untuk mewadahi peran serta masyarakat di setiap satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Komite sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah, sehingga timbul rasa saling memiliki dan saling bertanggung jawab dalam kemajuan sekolah. Pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Komite sekolah merupakan lembaga yang sangat penting bagi keberlangsungan sekolah.

2. Tujuan Dibentuknya Komite Sekolah

Tujuan dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar tercipta organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen terhadap peningkatan kualitas sekolah. Tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi masyarakat agar turut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

²⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 258.

²⁸ Nanang Fatah, *Sistem Peminjaman Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 146.

program sekolah secara proposional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.²⁹

Melalui komite sekolah, masyarakat atau orang tua murid sebagai penyumbang dana pendidikan di satuan pendidikan berhak menuntut sekolah apabila pelayanan dari sekolah tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Disamping itu masyarakat melalui komite sekolah berhak mengetahui berbagai kucuran dana yang mengalir ke sekolah.

Adapun tujuan dari komite sekolah menurut Engkoswara dan Aan Komariah adalah:

- a. Mewadahi dan meningkatkan peran serta para stakeholder di tingkat sekolah dan juga merumuskan berbagai kebijakan sekolah
- b. Mewadahi dan meningkatkan peran serta para stakeholder Pendidikan di tingkat sekolah dalam memecahkan masalah Pendidikan
- c. Memfasilitasi dalam upaya peningkatan kinerja dan profesionalisme kepala sekolah, guru dan staf
- d. Menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan sekolah
- e. Mengembangkan dan menetapkan program kurikulum yang efektif
- f. Memfasilitasi dan mengontrol penerapan sistem manajemen sekolah yang transparan dan demokratis.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dibentuknya komite sekolah adalah agar suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan

²⁹ Departemen Agama RI. Pedoman Komite Sekolah (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam). 2003. h. 14-16

³⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi.....*, h. 298.

kualitas sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologi, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, komite sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif.

3. Peran Komite Sebagai Pengontrol

Secara umum, Komite sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan disuatu sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam lampiran II kepmendiknas No. 044 Tahun 2002 bahwa peran komite sekolah adalah:

- a. Memberi pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan Pendidikan disatuan Pendidikan.
- b. Pendukung baik berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan Pendidikan disatuan Pendidikan.
- c. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran Pendidikan disatuan Pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat disatuan Pendidikan.³¹

Secara khusus peran komite sebagai pengontrol yang menjadi sasaran dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa konsep yang dikemukakan oleh para ahli.

Komite sekolah memiliki peran sebagai pengawas. Sesuai dengan peran tersebut Komite Sekolah memiliki hak untuk mengontrol sekolah. Pendapat tersebut didukung Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa Komite Sekolah dalam

³¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi...*, h. 299.

perannya sebagai pengontrol melakukan aktivitas sebagai berikut: (1) menanyakan proses pembelajaran kepada guru apakah telah sesuai dengan standar; (2) menanyakan dan meminta laporan kondisi kesehatan, gizi, serta bakat peserta didik; (3) ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT; (4) memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT); (5) memantau penggunaan dana BOS; (6) ikut serta dalam pembagian rapor; (7) mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya; dan (8) mengontrol pelaksanaan PBM.³²

Secara keseluruhan indikator kinerja Komite Sekolah dalam perannya sebagai badan pengontrol dalam menjalankan sebuah instansi pendidikan formal perlu dilakukan proses konstruksi dan manajerial sistem yang baik. Kegiatan tersebut merupakan aktifitas dari manajemen pendidikan. Aktivitas di dalam manajemen itu sendiri meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Zunaidi, mengemukakan fungsi kontrol komite sekolah (*controlling agency*) yaitu:³³

1) Pengontrol perencanaan pendidikan

Mengontrol proses pengambilan keputusan disekolah, mengontrol kualitas kebijakan disekolah, mengontrol proses perencanaan pendidikan

³² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 259.

³³ Zunaidi Arif, "Peranan komite sekolah dalam pembelajaran PAI di SMP 63 Islam Ngebruk, Sumberpucung, Malang pada manajemen berbasis sekolah (MBS)," PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2008). h. 23.

disekolah, pengawasan terhadap kualitas perencanaan disekolah, pengawasan terhadap kualitas program disekolah.

Komite sekolah dalam kaitannya dengan perannya sebagai badan pengendali pendidikan, seperti memantau proses perencanaan termasuk mutu perencanaan pendidikan, memantau proses pengambilan keputusan, termasuk mengevaluasi mutu kebijakan yang ada. Adapun dalam pelaksanaan program harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Termasuk bagaimana dana dan sumber daya dialokasikan untuk melaksanakan program tersebut.

2) Memantau program sekolah

Memantau program sekolah seperti memantau organisasi sekolah, memantau penjadwalan program sekolah, memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah. Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggara dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan.³⁴

Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi, maupun non materi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

³⁴ Mulyono, Wahyu Dwi, dan Pardjono Pardjono, "Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan," (Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Vokasi 4, 2014), h. 3.

3) Memantau output pendidikan

Memantau output pendidikan seperti memantau hasil ujian akhir, memantau angka partisipasi sekolah, memantau angka mengulang sekolah dan memantau angka bertahan sekolah.³⁵

Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Peran komite sekolah sebagai controlling agency yang berarti melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan kebijakan di sekolah.

Moch, menyatakan bahwa komite sekolah dapat melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh penyelenggaraan/management sekolah, juga dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan bersama. Penyelenggaraan pendidikan disekolah juga menjadi bagian dari pengawasan komite. Selain itu ada juga yang tidak kalah pentingnya, yaitu kontrol terhadap keluaran pendidikan dengan harapan bahwa keluaran pendidikan mempunyai masa depan yang dengan bekal yang cukup. Kebijakan yang diambil oleh penyelenggaraan/management sekolah yang diperkirakan dapat memberikan beban berat bagi siswa maupun masyarakat, dan yang diperkirakan tidak sejalan dengan tujuan sekolah dapat diberikan pengarahannya oleh komite.sekolah dapat melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil

oleh penyelenggaraan/management sekolah, juga dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan bersama.³⁶

Pendapat lain tentang perang komite sekolah sebagai pengontrol juga dikemukakan oleh Osorio, bahwa komite sekolah sebagai badan pengontrol berperan dalam memantau kinerja sekolah, seperti nilai ujian, kehadiran guru dan siswa, dan memeriksa laporan keuangan bulanan. Komite sekolah melakukan pengontrolan dalam rangka tranparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan. Komite sekolah sebagai badan pengontrol mempunyai tiga fungsi yaitu mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, memantau pelaksanaan program sekolah, dan memantau output pendidikan.³⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri yang dibentuk untuk mewadahi peran serta masyarakat di setiap satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Komite sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaran sekolah, sehingga timbul rasa saling memiliki dan saling bertanggung jawab dalam kemajuan sekolah. Pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Komite sekolah merupakan lembaga yang sangat penting bagi keberlangsungan sekolah. Serta tiga fungsi utama komite dalam menjalankan perannya sebagai pengontrol

³⁶ Moch, *Fungsi dan Peranan Komite Sekolah*, (Gorontalo: Gaya Media Pratama,, 2011), h.36.

³⁷ M. Mirhasan, *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. h. 35.

yaitu mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, memantau pelaksanaan program sekolah, dan memantau output pendidikan.

4. Fungsi Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dan mitra dari sekolah dalam upaya menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- b. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) kebijakan dan program pendidikan,
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS),
 - 3) kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan,
 - 4) kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - 5) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 6) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;

7) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;

e. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.³⁸

Sedangkan fungsi komite sekolah menurut Permendikbut RI Nomor 75 Pasal 2 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a) Komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah
- b) Komite sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan.
- c) Komite sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, professional, dan akuntabel.³⁹

Adapun penjelasan secara khusus fungsi dari peran peran komite sebagai badan pengontrol memiliki tugas sebagai pengontrol dalam pengambilan keputusan di sekolah, mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah, pengawasan terhadap kualitas perencanaan pendidikan di sekolah, pengwas terhadap kualitas program di sekolah, serta memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah.

Komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam penyelenggaraan pendidikan seperti kegiatan sekolah meliputi pengawasan penggunaan dana dan laporan pertanggungjawaban. Penggunaan dana yang mendapatkan pengawasan akan menyebabkan tujuan dapat tercapai secara efektif dan eifisien. Kegiatan pengawasan merupakan hal yang esensial dalam bidang manajemen. Pengawasan

³⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Cet.II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 93-94.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 75 Tahun 2016.

yang ketat dan terkendali membuat sekolah lebih berhati-hati. Kegiatan sekolah yang selalu mendapatkan pengawasan akan memiliki tingkat kemajuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak pernah mendapatkan pengawasan. Prinsip pengawasan yang dianut komite sekolah bertujuan agar: 1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, 2) memperkuat tujuan dan meningkatkan kualitas hidup, dan 3) tetap menggairahkan komite untuk menjalin hubungan yang baik dengan sekolah.⁴⁰

Fungsi Komite Sekolah dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada pada sekolah, apakah sesuai dengan kebijakan yang disusun. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut adalah bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan sekolah. Dalam pengembangan kinerja ini, perlu dilihat sejauh mana komite sekolah melakukan fungsinya dalam mengontrol alokasi dana dan sumber-sumber daya tersebut.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi komite sekolah sebagai pengontrol terhadap pelaksanaan program sekolah serta komite memiliki fungsi dalam mengontrol alokasi dana disetiap kegiatan dan program sekolah.

5. Tugas Komite Sekolah

Komite sekolah mempunyai tugas antara lain sebagai berikut:

⁴⁰ Dhea Yustika, *Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol Dalam Pelayanan Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Negeri 2 Makassar*, Universitas Negeri Makassar 2021. h. 19

⁴¹ Ali Mursidi, *Pengelolaan Komite Sekolah...*, h. 7.

1. Menyelenggarakan rapat-rapat komite sesuai program yang telah ditetapkan
2. Bersama-sama sekolah merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah
3. Bersama-sama sekolah menyusun standar pelayanan pembelajaran.
4. Bersama-sama sekolah menyusun rencana strategis pengembangan sekolah
5. Bersama sekolah menyusun dan menetapkan rencana program sekolah tahunan termasuk RAPBM
6. Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa uang honorium yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Bersama sekolah mengembangkan potensi kearah prestasi unggulan baik bersifat akademis maupun non akademis
8. Menghimpun dan menggali sumber dana dri masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah
9. Mengelola kontribusi masyatrakat berupa non-material yang diberikan kepada masyarakat
10. Mengevaluasi program sekolah secara proporsional sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah
11. Mengidentifikasi dengan berbagai permasalahan dan memecahkan Bersama-sama dengan pihak sekolah

12. Memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan secara terstandar nasional maupun lokal
13. Memberikan motivasi, penghargaan kepada tenaga Pendidikan maupun seseorang yang berjasa kepada sekolah
14. Memberikan otonomi profesional kepada pendidik mata pelajaran dalam melakukan tugas-tugas kependidikannya sesuai kaidah dan kompetensi guru
15. Membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar sekolah
16. Memantau kualitas pelayanan dan hasil Pendidikan di sekolah
17. Mengkaji laporan pertanggung jawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan kepala sekolah
18. Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah.⁴²

Dari sekian banyak tugas yang harus dijalankan oleh komite sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa tugas komite sekolah secara keseluruhan adalah membantu pihak sekolah dalam bentuk materi, tenaga, maupun pikiran untuk sama-sama meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah dan pengembangan manajemen sekolah.

6. Struktur Organisasi Komite

Sekolah Struktur organisasi dan hubungan antarorganisasi komite sekolah disesuaikan dengan tujuan pembentukan komite sekolah yang sangat mengedepankan otonomi, maka struktur dan hubungan antarorganisasi komite

⁴² H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan...* h. 135-137.

sekolah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan dan masyarakat setempat.⁴³

Permendikbud tahun 2016 Pasal 4 menjelaskan mengenai jumlah anggota dalam suatu organisasi komite dan berasal dari unsur:

1. Anggota Komite Sekolah terdiri atas unsur:

- a. orang tua/wali dari siswa yang masih aktif pada Sekolah yang bersangkutan paling banyak 50% (lima puluh persen);
- b. tokoh masyarakat paling banyak 30% (tiga puluh persen), antara lain:
 - a) memiliki pekerjaan dan perilaku hidup yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat setempat; dan/atau
 - b) anggota/pengurus organisasi atau kelompok masyarakat peduli pendidikan, tidak termasuk anggota/pengurus organisasi profesi pendidik dan pengurus partai politik.
- c. pakar pendidikan paling banyak 30% (tiga puluh persen), antara lain: pensiunan tenaga pendidik; dan/atau orang yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan.
- d. Persentase sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c menjadi batas maksimal sampai dengan jumlah anggota memenuhi 100% (seratus persen) yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

⁴³ Kompri, *Manajemen Sekolah (teori dan praktek)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 375

2. Anggota Komite Sekolah berjumlah paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 15 (lima belas) orang.
3. Anggota Komite Sekolah tidak dapat berasal dari unsur: pendidik dan tenaga kependidikan dari Sekolah yang bersangkutan; penyelenggara Sekolah yang bersangkutan; pemerintah desa; forum koordinasi pimpinan kecamatan; forum koordinasi pimpinan daerah; anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; dan/atau pejabat pemerintah/pemerintah daerah membidangi pendidikan.⁴⁴

Keanggotaan komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat yang dapat berasal dari perwakilan orang tua/ wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokrasi, para tokoh masyarakat (ketua RT/RW, kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat, dan sebagainya), anggota masyarakat yang memiliki figur untuk meningkatkan mutu pendidikan, pejabat pemerintah, tenaga pendidikan, perwakilan siswa, dan perwakilan forum alumni yang telah dewasa dan mandiri. Jumlah anggota komite sekolah sekurang-kurangnya Sembilan orang dan jumlahnya harus ganjil. Struktur kepengurusan komite sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, dan bendahara. Apabila dipandang perlu, kepengurusan dapat dilengkapi dengan bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan yang ada, berikut adalah beberapa contoh struktur organisasi komite sekolah.⁴⁵

⁴⁴ Kemendikbud.2016. "Permendikbud No.75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah".

⁴⁵ Hasbullah, *Otonomi ...*, h.100-101.

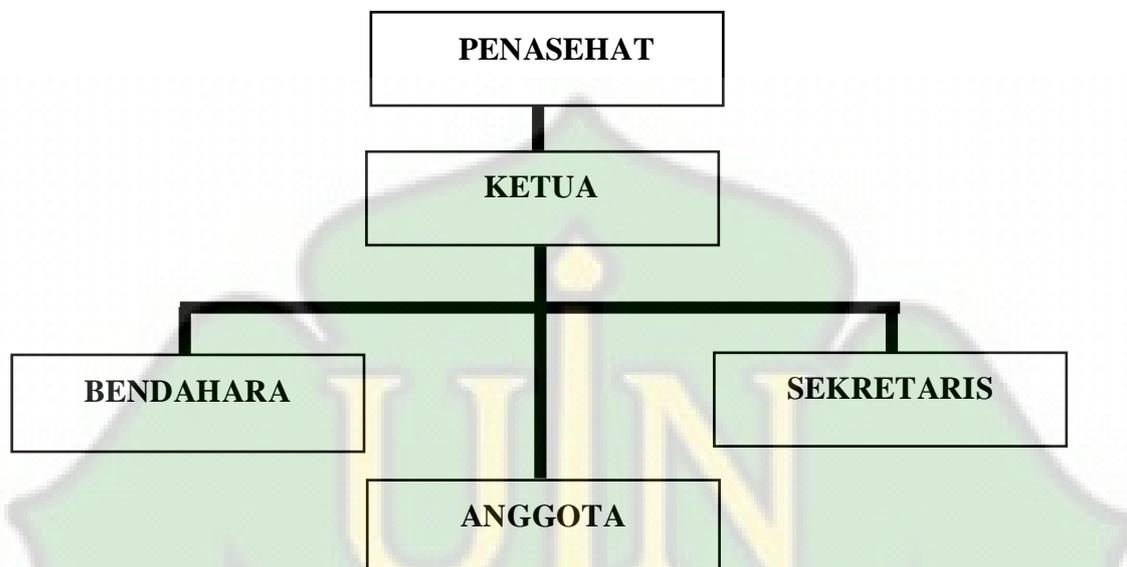
Dalam Permendikbud Tahun 2016 dalam Pasal 6 menjelaskan mengenai keanggotaan/kepengurusan dalam suatu lembaga organisasi komite di sekolah bahwa:

1. Anggota Komite Sekolah dipilih secara akuntabel dan demokratis melalui rapat orangtua/wali siswa.
2. Susunan kepengurusan Komite Sekolah terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipilih dari dan oleh anggota secara musyawarah mufakat dan/atau melalui pemungutan suara.
3. Pengurus Komite Sekolah ditetapkan oleh kepala Sekolah.
4. Ketua Komite Sekolah diutamakan berasal dari unsur orangtua/wali siswa aktif.
5. Sekolah yang memiliki siswa kurang dari 200 (dua ratus) orang dapat membentuk Komite Sekolah gabungan dengan Sekolah lain yang sejenis.
6. Pembentukan Komite Sekolah gabungan difasilitasi oleh dinas pendidikan sesuai kewenangannya.
7. Pengurus Komite Sekolah tidak boleh merangkap menjadi pengurus pada Komite Sekolah lainnya.⁴⁶

Anggota komite sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang. Jumlah anggota komite sekolah sekurang-kurangnya sembilan orang dan jumlahnya harus ganjil. Syarta-syarat, hak dan

⁴⁶ Kemendikbud.2016. *Permendikbud No.75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah.*

kewajiban serta masa keanggotaan komite sekolah ditetapkan didalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).⁴⁷



Gambar 1. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Struktur dan hubungan antar organisasi yang digambarkan di atas hanyalah acuan dasar saja, karena anggota dan pengurus komite sekolah yang bersangkutan dapat membuat struktur organisasi yang berbeda dengan di atas dan dapat memperluas hubungan antar organisasi dengan organisasi-organisasi yang ada disekitar satuan pendidikan, terutama organisasi-organisasi yang berkaitan dengan pendidikan dan dapat membuat serta peduli terhadap perkembangan pendidikan di wilayahnya tersebut.

⁴⁷ Siska Yuni Larasati , "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Ronggolawe Kota Semarang," Skripsi, Jurusan Hukum dan kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2009, h. 21.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁴⁸ Secara istilah mutu merupakan kualitas yang digunakan untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan.

Mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan, atau dalam Pendidikan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa yang belajar, sedangkan eksternal *customer* adalah masyarakat dan dunia industri.⁴⁹

Menurut Rohiat, mutu atau jasa adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks Pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output Pendidikan.⁵⁰

⁴⁸ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 677.

⁴⁹ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), h.2

⁵⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama), h.

Sedangkan menurut goetch dan davis menjelaskan mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.⁵¹

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan suatu ukuran untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal yang berupa standar ideal yang ingin dicapai oleh suatu produk ataupun proses. Adapun penilaian terhadap mutu adalah bagaimana suatu produk atau jasa yang memenuhi kriteria atau standar.

Sedangkan pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵²

Menurut john Dewey Pendidikan sebagai suatu rekontruksi atau reorganisasi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga pengalaman tersebut dapat mengarahkan pengalaman yang didapatkan selanjutnya.⁵³

⁵¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.554

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, h. 232.

⁵³ ZurinL dan wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet. 1, h. 2.

Dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵⁴

Pendidikan dalam arti yang luas yaitu sesuatu yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain baik melalui individu maupun kelompok supaya dapat mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan juga dijadikan sebagai pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan terbiasa dalam bentuk pengajaran, pelatihan ataupun penelitian. Pendidikan juga dapat dilakukan dengan sendirinya atau secara otodidak dalam hal berpikir, bersikap dan bertindak.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu pemberian bimbingan atau bantuan kepada mereka yang membutuhkan baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani, dalam menuju kesempurnaan dan kesejahteraan hidup masa kini dan kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan juga menjadi pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah terbiasa.

⁵⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵⁵ Yayan Alpian, Sri Wulan A. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Jurnal Buana Pengabdian 1, no. 1 (2019) : 67-68.

Mutu Pendidikan menurut Ridwan Abdullah Sani dkk, mutu Pendidikan adalah kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan layanan yang diberikan oleh pengelola Pendidikan.⁵⁶

Sedangkan menurut suryadi mutu Pendidikan merupakan kemampuan Lembaga-lembaga pendidikan dan satuan Pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber-sumber Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu Pendidikan merupakan suatu konsep yang berkembang dan seirama dengan tuntutan kebutuhan Pendidikan, dan berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dan kemampuan suatu Lembaga Pendidikan dalam pelaksanaan Pendidikan yang baik dan memiliki ruang lingkup kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Karakteristik mutu Pendidikan

Menurut Sri Minarti dalam bukunya Manajemen Sekolah, ada beberapa karakteristik mutu pendidikan, yakni sebagai berikut: yang pertama, tidak Berwujud (*Intangibility*), seperti produk fisik, yang menyebabkan pengguna jasa pendidikan tidak dapat melihat, mencium, meraba, mendengar, dan merasakan hasilnya sebelum mereka mengonsumsinya menjadi subsistem lembaga pendidikan. Kedua, Tidak Terpisahkan (*Inseparability*), jasa pendidikan tidak dapat terpisahkan dari sumbernya, yaitu lembaga pendidikan yang menyediakan

⁵⁶ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), h. 6

⁵⁷ Sam M. Chan & Pro Emzir, *Isu-isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.4

jasa tersebut. Ketiga, Bervariasi (*Variability*), jasa pendidikan yang diberikan sering berubah-ubah. Hal ini akan sangat tergantung kepada siapa yang menyajikannya, kapan, serta di mana disajikannya jasa pendidikan tersebut. Dan yang keempat, Mudah Musnah (*Perishability*), jasa pendidikan tidak dapat disimpan dalam jangka waktu tertentu atau jasa pendidikan tersebut mudah musnah sehingga tidak dapat dijual pada waktu mendatang.⁵⁸

Selanjutnya menurut Gronroos dalam bukunya Engkoswara, karakteristik mutu pendidikan meliputi enam unsur yaitu:

- a. *Professionalisme and skills*, kriteria utama pada jasa yang bermutu. Para pelanggan percaya bahwa SDM penyedia jasa memiliki syarat profesionalisme dan keahlian yang mempunyai sekaligus dapat menghasilkan produk yang bermutu.
- b. *Attitude and behavior*, sikap dan perilaku yang ditunjukkan personil penyedia jasa dalam melayani atau melaksanakan proses sangat empatik dan siap membantu pelanggan.
- c. *Accessibility and flexibility*, proses dirancang secara fleksibel untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam melakukan akses.
- d. *Reliability and trustworthiness*, reputasi baik dan selalu menjaga kepercayaan pelanggan membuat para pelanggan percaya dan yakin dengan apa yang diberikan penyedia jasa adalah suatu pelayanan yang bermutu.

⁵⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), h. 330

- e. *Recovery*, saat terjadi kesalahan atau kekeliruan, pelanggan tidak terlalu cemas dan khawatir karena mereka percaya penyedia jasa dapat membantu memecahkan masalahnya.
- f. *Reputation and credibility*, image yang dibuat penyedia jasa adalah menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan.⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya karakteristik mutu pendidikan berorientasi pada kebutuhan pelanggan pada saat ini dan dimasa yang akan mendatang. Agar dapat mewujudkan apa saja yang dibutuhkan oleh pelanggan, harus dengan keterlibatan dan kemampuan yang dimiliki oleh pimpinan dan kerjasama dengan sumber daya manusia yang mempunyai agar terciptanya pelayanan yang maksimal kepada pelanggan pendidikan.

3. Standar Mutu Pendidikan

Menurut IIEP-UNESCO, *Understanding and Assesing Quality* yang dikutip oleh Ridwan dkk dalam bukunya *Penjaminan Mutu Sekolah*, bahwa pendekatan yang digunakan dalam menetapkan standar mutu, diantaranya: (a) berbasis standar (*standard-based*), yakni lembaga harus menampilkan mutu berdasarkan standar yang telah ditentukan sebelumnya; (b) kecocokan dengan tujuan (*fitness for purpose*), yakni mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga berdasarkan prosedur yang dapat mendukung untuk pencapaian tujuan tertentu; (c) standar minimal, yakni lembaga menentukan spesifikasi minimal yang harus

⁵⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi...*, h.305.

dicapai, (d) standar optimal, yakni lembaga menggunakan ukuran-ukuran terbaik yang harus dicapai.⁶⁰

Didalam Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang dijadikan sebagai acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Delapan standar tersebut, ialah:

- a) Standar isi. Mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, bahan belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.
- b) Standar proses. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- c) Standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat

⁶⁰ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjamin Mutu...*, h. 10.

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- e) Standar sarana dan prasarana. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- f) Standar pengelolaan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- g) Standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal.
- h) Standar penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan 3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; dan 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.⁶¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa standar mutu pendidikan merupakan suatu yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam penyelenggaraan pendidikan yang harus diterapkan dan dilaksanakan guna terciptanya mutu

⁶¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 280-282.

pendidikan yang berkualitas. Sehingga nantinya akan berdampak langsung pada kepuasan pelanggan pendidikan baik internal maupun eksternal yang tidak terlepas dari delapan standar nasional pendidikan.

4. Faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sedangkan sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memperhatikan.

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan akan menjadi agenda utama semua birokrasi pendidikan, semua komponen yang ada di sekolah, semua orang tua dan wali murid, serta pihak-pihak lainnya yang memiliki jaringan langsung atau tidak terhadap dunia pendidikan. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh banyak pihak, apakah pemerintah, masyarakat, sekolah, orangtua dan siswa itu sendiri.

Sedikitnya ada empat faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Berikut pembahasan menurut Maslikhah:

- a. Fungsi dan tujuan pendidikan kurang melekat pada pelaksana dan pelaksanaan pendidikan.
- b. Prinsip penyelenggaraan pendidikan yang demokratis, berkeadilan dan tidak diskriminatif yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai

kegamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa tidak dijadikan sebagai prinsip yang harus dijunjung tinggi.

- c. Pendidikan yang diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan bersifat hanya lips service.
- d. Evaluasi pendidikan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada public seringkali dibelokkan dengan kepentingan tertentu.⁶²

Menurut Isjoni, pembangunan pendidikan hendaknya diarahkan kepada beberapa faktor yang merupakan kebutuhan mendasar, diantaranya yaitu:

- a. Pertama, sarana dan prasarana pendidikan, meliputi pembangunan ruang belajar, renovasi dan rehabilitasi ruang belajar beserta perangkat pendukungnya, ruang laboratorium, perpustakaan, komputer, pusat sumber belajar, dan termasuk rumah guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, WC guru dan murid.
- b. Kedua, sarana dan prasarana pembelajaran, berkaitan dengan pengadaan alat dan media pembelajaran, untuk bidang IPA, IPS, Bahasa, dan bidang lainnya. Selanjutnya seperangkat alat praktek laboratorium (IPA, Matematika, IPS, Bahasa), buku-buku pegangan guru dan siswa di semua jenjang dan jenis pendidikan, serta bukubuku untuk perpustakaan.
- c. Ketiga, Pembangunan sumber daya manusia.
- d. Keempat, Pembangunan sektor Pendidikan Luar Sekolah.

⁶² Maslikhah, Quo Vadis, *Pendidikan Multikultur; Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Cet. I, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), h. 88-89.

- e. Kelima, pembangunan life skill, mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA.⁶³

Sedangkan dalam bukunya Sri Minarti yang berjudul *Manajemen Sekolah*, untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based management*), yaitu sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.
- b. Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi (*community based education*) ketika terjadi interaksi yang positif antara sekolah dan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*.
- c. Dengan menggunakan paradigma belajar atau learning paradigma yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau learner menjadi manusia yang diberdayakan.⁶⁴

Dari semua pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan menitik beratkan pada pengembangan komponen-komponen yang ada di dalam satuan pendidikan dan pembangunan mutu secara keseluruhan mulai dari pemerintah, sekolah dan masyarakat atau stakeholder pendidikan, agar dalam proses peningkatan mutu pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan baik dari aparaturnya pemerintah maupun satuan pendidikan itu sendiri.

⁶³ Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 23.

⁶⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, h. 348.

C. Peran Komite Dalam Pengontrolan Mutu Pendidikan

Komite sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai badan pengontrol pelaksanaan program dan penggunaan dana di sekolah adalah untuk melakukan kontrol terhadap transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional dalam partisipasi masyarakat menguraikan tujuh peran komite sekolah terhadap penyelenggaraan sekolah yaitu:

- 1) Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sarana, prasarana, ataupun teknis Pendidikan,
- 2) Melakukan pembinaan sikap dan prilaku siswa. membantu usaha penetpan sekolah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha ESA, Pendidikan demokrasi sejak dini, keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolahraga, daya kreasi dan cipta serta apresiasi seni dan budaya,
- 3) Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu,
- 4) Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaann kurikulum, baik intrakulikuler maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan,
- 5) Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah,
- 6) Melakukan pembahasan tentang usulan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah,

- 7) Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu.⁶⁵

Di samping komite melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di sekolah, komite sekolah juga meminta orang tua/wali murid dan masyarakat ikut terlibat dengan memberikan masukan dan saran terhadap pelaksanaan pendidikan. Transparansi dan akuntabilitas dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan oleh komite sekolah belum dilakukan secara tertulis.

Program sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu program-program sekolah harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah, sehingga pelaksanaan program sekolah harus diawasi dan dievaluasi secara berkelanjutan. Keberhasilan program pendidikan dapat dilihat dari proses dan keluaran pendidikan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Guru sebagai pemeran utama dalam proses pendidikan harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan kepada peserta didik.

Faktor penentu atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga ditentukan atas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar lebih efektif, dan hasil belajar peserta didiknya baik, kalau sarana pembelajaran dalam kelas tidak tersedia. Ini jelas akan menjadi kebijakan pemerintah, karena itu tugas pemerintah untuk menyediakan sarana pembelajaran

⁶⁵ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: 2001, h. 17.

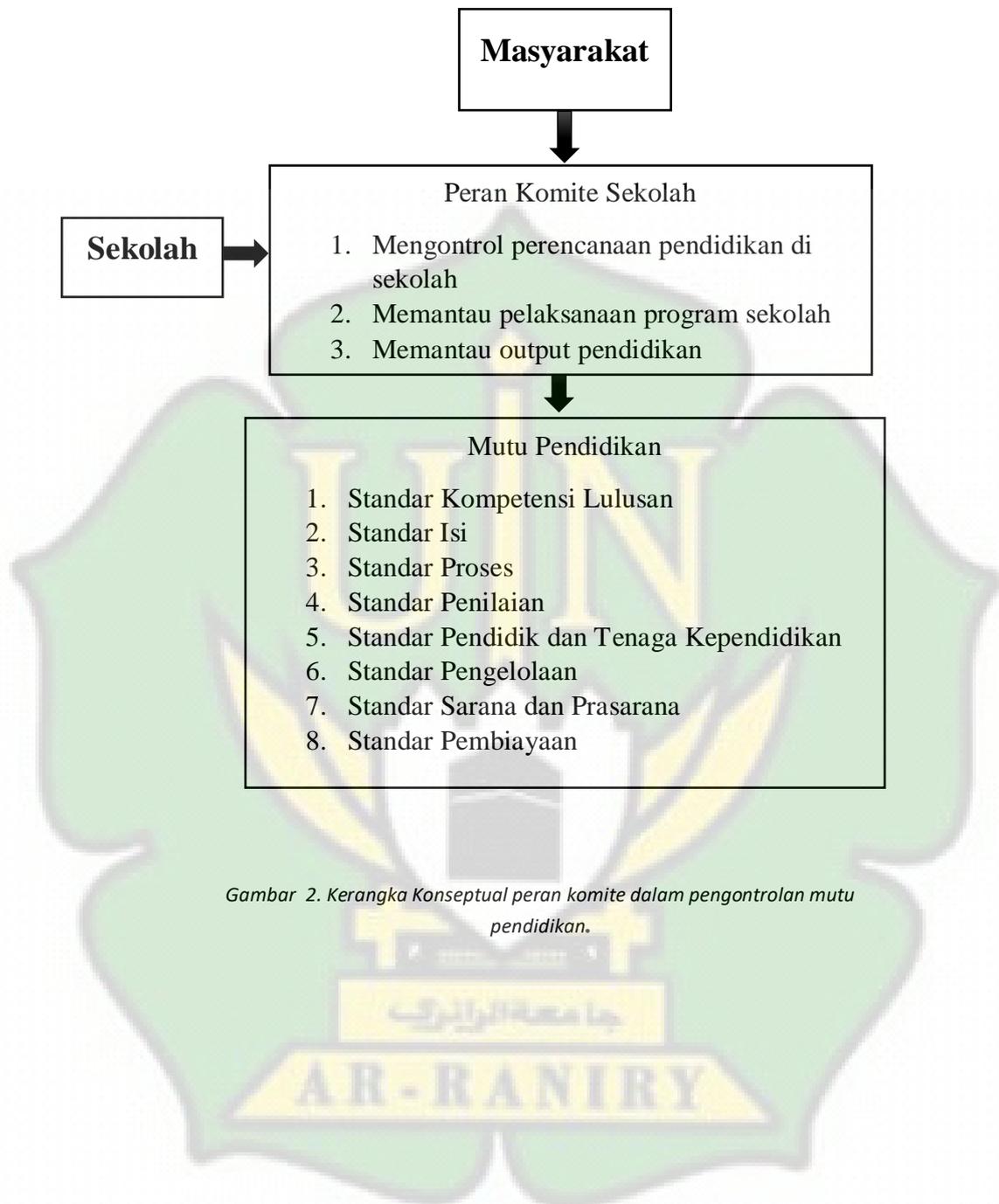
di kelas yang diperlukan oleh guru. Seperangkat pembelajaran tersebut sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Untuk itu perlu didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan harus terus dievaluasi agar perencanaan dan pengadaannya mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan.

D. Kerangka Konseptual

Komite sekolah sebagai pengontrol dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan program sekolah. Program sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Oleh karena itu program-program sekolah harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia dan usaha pemerintah, sehingga pelaksanaan program sekolah harus diawasi dan dievaluasi secara berkelanjutan. Jadi pengawasan kegiatan sekolah ini juga sangat penting dilakukan untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

Pengawasan kebijakan sekolah merupakan pengawasan yang komite sekolah lakukan untuk melakukan pengawasan terhadap pengontrolan perencanaan disekolah, mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah, mengontrol kualitas kebijakan disekolah, pengawasan terhadap proses perencanaan disekolah dan pengawasan terhadap kualitas program yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai Peran Komite sebagai pengontrol mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh yang penulis buat sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual peran komite dalam pengontrolan mutu pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sesuai dengan judul dari penelitian ini. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam bentuk informasi yang dijadikan sebagai data dalam menyusun proposal ini. Penelitian kualitatif berbentuk penjelasan, pendeskripsian yang menggambarkan keadaan, proses ataupun penelitian tertentu.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), sifat analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁶

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Lexy metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku. Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagaimana yang dikutip oleh Lexy adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 1.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan MTsN 1 Banda Aceh. Yang berlokasi di Jln. Pocut Baren No.144, Keramat, Kec. Kuta Alam , Kota Banda Aceh, Aceh. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis untuk suatu lembaga pendidikan, lokasi tersebut bisa dikatakan terletak di pusat kota banda aceh dan juga berdekatan dengan sekolah-sekolah lain.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilakukan langsung oleh peneliti untuk datang ketempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti akan ke sekolah tempat melakukan penelitian pada saat jam sekolah berlangsung sehingga hasil penelitiannya lebih akurat. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan hal yang mutlak karena peneliti merupakan instrument penelitian sekaligus mengumpulkan data. Dengan datang langsung ketempat penelitian, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian, peneliti juga dengan mudah mendapatkan informasi, dan terarah dan informasi yang didapat dari informan melalui sikap dan cara informan memberikan informasi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 November s/d 18 November 2023 di MTsN 1 Banda Aceh, dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, komite sekolah, waka kurikulum dan guru. Untuk mengetahui bagaimana peran komite dalam pengontrolan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh. Berikut ini hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan peran komite sebagai pengontrol.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang menjadi sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran komite dalam pengembangan manajemen sekolah, subjek tersebut diantaranya:

1. Kepala sekolah Kepala sekolah sebagai informan yang mempunyai banyak informasi tentang mutu pendidikan di sekolah tersebut.
2. Komite sekolah sebagai subjek utama penelitian ini yang paham betul bagaimana perannya dalam pengontrolan mutu pendidikan.
3. Guru sebagai pendidik yang berhadapan langsung dengan para peserta didiknya memiliki informasi tentang mutu pendidikan di sekolah tersebut.
4. Waka Kurikulum yang berkaitan dengan mutu pendidikan salah satunya dalam hal kurikulum sekolah yang merupakan salah satu standar mutu pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara, merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan dengan langsung atau tatap muka antara peneliti dan objek. Objek yang diwawancarai dalam pengumpulan data ini adalah: kepala sekolah, komite sekolah, waka kurikulum, dan guru.

2. Observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera yang mana diantaranya melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶⁸ Teknik pengumpulan data ini menggunakan panca indra yaitu penglihatan sebagai alat bantu utamanya melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya peneliti menggunakan alat bantu lain dengan melihat kondisi yang ada dilapangan di antaranya, buku catatan, kamera hp, film atau video dan sebagainya yang berisikan objek yang diteliti. Maka dari itu peneliti mengamati langsung program-program yang telah direncanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan Di MTsN 1 Banda Aceh.
3. Dokumentasi, merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga peneliti bisa memperoleh data yang lengkap. Dokumentasi juga merupakan penyimpanan bukti-bukti seperti foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan dengan supervisi kelapa sekolah terhadap guru sebagai data terhadap segala hal sebagai objek dan juga peristiwa yang terjadi.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 109.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang pengembangan manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi, peneliti menyusun hal-hal yang akan diamati ketika melakukan pengamatan langsung tentang program-program sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Lembar wawancara yaitu sejumlah pertanyaan utama sebagai panduan untuk bertanya kepada subjek penelitian dalam mendapatkan informasi yang lebih rinci dalam hal peran komite dan mutu pendidikan.
3. Lembar dokumentasi yaitu data-data tertulis yang diambil dari sekolah yang berkenaan dengan visi misi sekolah dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan peran mutu pendidikan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara serta lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan temuan untuk orang lain. Setelah semua data terkumpul maka tahap selanjutnya data dianalisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data, merupakan struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan

menyederhanakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan agar lebih mudah dipahami.

2. Penyajian data, merupakan penyajian sekelompok informasi dan data yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, adalah bentuk penarikan kesimpulan yang telah diambil dan dilakukan dianalisis data maka kemudian dilakukan tahap penarikan kesimpulan.

H. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

1. Kredibility

Peneliti kembali ke lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya ataupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai satu sama lain, sehingga tidak akan ada informasi yang disembunyikan lagi.

Untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang digunakan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengumpulan data dan waktu.

2. Transferability

Transferability merupakan proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan itu peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

3. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi yang mana konsep tersebut merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Banda Aceh

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh (MTsN 1 Banda Aceh) didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda dibawah naungan dan koordinasi Yayasan pendidikan Ummat Islam (YPUI) dan dipimpin oleh A.Gani Usman (Ayah Gani) Putra Seulimum.

Pada tahun 1953, sekolah ini berpindah tempat kelokasi PHB dan dijabat oleh Suwandi (Ayah Wandu), sebelum beliau pindah ke BPH (Badan Pengurus Harian), dan setelah itu dilanjutkan oleh Tgk. M. Hasan (Ayah Hasan) pada Tahun 1955, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi MI (Tanah milik YPUI) Jln. Syahkuala dan dipimpin oleh Tgk. Usman Lampanah, Pada Tahun 1956, dijabat oleh bapak Ghazali Ibrahim. Pada Tahun 1961, Madrasah ini dipimpin oleh Tgk. IbrahimAmin, dan pada Tahun 1968, Madrasah ini denegrikan serta berubah Namanya dari SMI menjadi MTs AIN, dan kepala Madrasahnya asalah Bpk. M.Ali. Budiman.

Pada Tahun 1976, Madrasah ini berganti nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan di pimpin oleh Bpk. Drs. Ibrahim Samsuddin dan dilanjutkan oleh Bpk. Drs. M. Isa Rahmat, Putra Takengon, Pada Tahun 1984 s/d 1991, Madrasah ini dipimpin oleh Bpk. Drs. M. Isa Ali, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Ahmad Fuzi sampai dengan Tahun 1993. Pada Tahun 1993, Bpk. Drs. Zuhelmi A.

Rahman ditunjuk sebagai Kepala Mdrasah untuk menggantikan Drs.Ahmad Fauzi yang Pindah Tugas menjadi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.

Pada Tahun 1998, Bpk. Drs. Jamaluddin Husin (Almarhum) Menggantikan Bpk. Drs. Zuhelmi A. Rahman sebagai pimpinan Madrasah ini, dan setelah itu pada Tahun 2006 dilanjutkan oleh Bpk Drs. Muhammad sampai dengann Tahun 2012 s/d 2017 di pimpin oleh Zulkifli, S.Ag., M.Pd., dan dilanjutkan pada Tahun 2017 sampai sekarang oleh Bpk Junaidi IB., S.Ag., M.Si.

2. Identitas MTsN 1 Banda Aceh

Adapun identitas MTsN 1 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh
NSM/NPSN	: 121111710001 / 10114176
Status/ Waktu Belajar	: Negeri/ Pagi (07.45-01.45)
Jalan	: Pocut Baren No.114
Kelurahan/Kecamatan	: Keuramat/ Kuta Alam
Kota/Provinsi	: Banda Aceh/ Aceh
Telepon/Fax/Kode POS	: 0651-23965 / 23126
website	: mtsnmodelbandaaceh.sch.id
Email	: mtsnmodel.bna@gmail.com
MAP (Latitude/ Longitude)	: 5.562426 / 95.328712
Luas Tanah dan Bangunan	: 5.177 M ² / 2305 M ²
Tahun Pendirian/Penegerian	: 1958 / 1978
Nomor/ Tanggal Penegerian	: 16 Tahun 1978 / 16 Maret 1978
Jumlah Siswa dan Rombel	: 1.188 / 33 Ruang
Kurikulum yang Digunakan	: K-13

Status Akreditasi	: A
Nomor SK Penetapan	: 107/BAP-SM.ACEH/SK/2014
Tanggal	: 13 November 2014
Berlaku Sampai dengan	: 13 November 2019
Nama Kepala Madrasah	: Junaidi IB, S.Ag, M.Si
Nip	: 197209111998031006
Pangkat/Gol	: Pembina IV/a
No.SK. Pengangkatan Kepala	: B-58/KW.01.1/2/KP.07.6/08/2017
TMT	: 10 Agustus 2017
Pendidikan	: S-2 Universitas Indonesia

Sumber: Dokumentasi Profil MTsN 1 Banda Aceh.

3. Visi dan Misi MTsN 1 Banda Aceh

Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, disiplin, mandiri dan berakhlakul karimah”.

Misi

1. Membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT
2. Membentuk generasi yang berakhlak mulia
3. Membentuk generasi yang mandiri, terampil, kreatif dan berprestasi
4. Membina generasi yang jujur, ikhlas beramal dan bertanggung jawab
5. Meningkatkan jiwa pengabdian kepada madrasah dan masyarakat

Tujuan

1. Tujuan Umum
 - a. Menyempurnakan manajemen madrasah

- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - c. Memanfaatkan lingkungan masyarakat
 - d. Melengkapi fasilitas pendidikan
2. Tujuan Khusus
- a. Menyusun peraturan-peraturan yang berkenaan dengan pengelolaan madrasah
 - b. Mengoptimisasi fungsi SDM yang tersedia
 - c. Mendorong semangat para pegawai/guru untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya baik melalui jalur formal maupun non formal
 - d. Memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui PBM yang memenuhi harapan masyarakat
 - e. Mengadakan silaturahmi dengan lingkungan masyarakat guna mendapatkan dukungan yang positif melalui komite madrasah
 - f. Mengembangkan komunikasi dengan lingkungan melalui media dakwah PHBI
 - g. Membangun fasilitas dengan ruangnya

4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Banda Aceh

Rincian Sarana dan Prasarana MTsN 1 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Belajar	33 Ruang	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kepala Tata Usaha	1 Ruang	Baik

5	Ruang Komite	1 Ruang	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7	Ruang Pengajaran	1 Ruang	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
9	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
10	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
11	Ruang Kesenian	1 Ruang	Baik
12	Musalla	1 Ruang	Baik
13	Lapangan Volley	1 Buah	Baik
14	Kantin	1 Buah	Baik

Tabel 4.1 Jumlah Sarana Prasarana di MTsN 1 Banda Aceh.

5. Pendidik dan tenaga kependidikan

Rincian jumlah guru yang mengajar di MTsN 1 Banda Aceh 2023/2024 adalah Sebagai Berikut:

Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru Tetap	13	47	60
Guru Tidak Tetap (Honorar)			
Guru P3K	2	4	6
Guru GTT Biasa		6	6
Guru Pendamping	3	30	33
Peg.TU Tetap	2	4	6
Peg. TU Tidak Tetap	2	3	5
Petugas Pustaka	1	2	3
Pesuruh Tetap			
Pesuruh Tidak Tetap			
Satpam	2		2
Petugas Lab Komputer	1		1
Petugas Lab IPA		1	1
Petugas Lab Bahasa		2	2
Petugas UKS		2	2
Petugas Kebersihan	3		3

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Banda Aceh.

6. Jumlah Siswa MTsN 1 Banda Aceh

Keadaan siswa di MTsN 1 Banda Aceh kelas VII, VIII dan IX sebagai berikut:

Perincian Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	157	242	399
VIII	162	257	419
IX	162	257	419
Total	481	756	1237

Tabel 4.3 Jumlah Siswa di MTsN 1 Banda Aceh.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui peran komite sebagai pengontrol dalam perencanaan program sekolah, pengawasan program sekolah serta pengawasan terhadap output pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh maka dapat dikemukakan hasil sebagai berikut. Data penelitian tentang peran komite dala, pengontrolan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Komite Sekolah dan Guru MTsN 1 Banda Aceh. Berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan.

1. Peran komite sebagai pengontrol perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi hasil wawancara mengenai peran komite sekolah sebagai pengontrol perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1

Banda Aceh. Dalam penelitian ini informan yang diambil dari kepala sekolah, komite sekolah, waka kurikulum, dan guru. Dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, komite sekolah, waka kurikulum, dan guru. Untuk mengetahui bagaimana peran komite dalam pengontrolan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh. Berikut ini hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan peran komite sebagai pengontrol.

Untuk memahami lebih lanjut peran komite dalam pengontrol perencanaan pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh, terlebih dahulu peneliti menanyakan kepada komite sekolah bagaimana komite sekolah mengawasi proses pengambilan keputusan dalam perencanaan program di MTsN 1 Banda Aceh? Berikut jawaban yang diberikan oleh Komite sekolah:

“Berdasarkan musyawarah dan mufakat, jadi misalnya ada program yang disampaikan oleh kepala madrasah yang melibatkan wali murid itu komite sekolah mengadakan rapat”.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan perencanaan pendidikan yaitu: apakah komite sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pengontrol perencanaan program sekolah? Kepala sekolah menjawab:

“Ya, di MTsN 1 Banda Aceh ini komite sangat berperan dan melakukan pendampingan pada kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi. Komite selalu hadir dalam melihat dan mengawasi program-program terkait mutu dan prestasi siswa.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023.

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Komite sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum membuat perencanaan komite akan mengadakan rapat dan memusyawarahkan, itu semua berdasarkan program kerja madrasah, komite selalu ikut mendampingi pelaksanaan setiap program yang telah direncanakan.”⁷¹

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Guru, yang mengatakan bahwa:

“Komite sekolah selalu ikut terlibat dalam memberikan saran-saran serta masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah.”⁷²

Selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang standar pelaksanaan dan pengawasan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh, bagaimana standar pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan yang ada di sekolah ini? Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Untuk pengawasan kita mengharapkan para guru selalu memberikan pembelajaran-pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa sehingga para siswa dapat terus meningkatkan bakat dan minat mereka tentunya dengan dampingan dari guru.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023.

⁷² Wawancara dengan Guru di MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023.

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pengawasan dilaksanakan melalui proses pembelajaran dengan pendampingan guru yang memotivasi siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif, dan inovatif serta mengembangkan bakat dan minat anak.”⁷⁴

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada komite sekolah, Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

“Sudah sangat sesuai, karena kita memiliki tolak ukur yaitu prestasi siswa, jadi berdasarkan prestasi itulah mutu itu sudah sangat bagus di MTsN, Kita juga melaksanakan pelatihan guru dan kita tingkatkan kompetensi guru, jadi komite sekolah membantu dalam menghadirkann tutor-tutor dari luar, agar guru itu mengetahui bagaimana mutu itu bisa ditingkatkan.”⁷⁵

Untuk mendukung hasil wawancara diatas juga dukuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dilapanagan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Prestasi siswa MTsN 1 Banda Aceh

Data mengenai prestasi siswa juga dapat di lihat pada *lampiran 5*.

⁷⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023.

Selanjutnya terkait dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana standar penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTsN Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab:

“Untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan itu memang sudah ada ketentuan tersendiri yang dimana pendidik bisa menjadi guru itu minimal tamatan S1 itu wajib, kemudian mereka juga wajib memiliki sertifikat pendidik, artinya mereka betul-betul profesional dibidangnya. Kemudian untuk tenaga kependidikan itu kita sesuaikan bidang tugas dengan basic pendidikannya, misalnya yang mengelola LAP Komputer itu mereka punya basic dibidang IT begitu juga dengan yang lainnya itu juga disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.”⁷⁶

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Standar pendidik yang dilihat minimal lulusan S1, dan memiliki sertifikat pendidik dan betul-betul profesional dibidangnya.”⁷⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada komite sekolah yang mengatakan bahwa :

“Kalau untuk standar pendidik itu dilihat dari pendidikannya minimal S1, jadi untuk standar pendidik itu sudah cukup memadai.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023 .

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023 .

Selanjutnya terkait standar sarana dan prasarana. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di MTsN 1 Banda Aceh apakah sudah sesuai dengan standar mutu pendidikan? Kepala sekolah menjawab:

“Untuk standar sarana dan prasarana di MTsN ini sudah lumayan meski tidak sempurna dari tempat yang lain, disini juga mempunyai rombongan belajar dengan fasilitas media pembelajaran sudah tersedia seperti infocus, jadi guru-guru bisa mengajar dengan menggunakan infocus dan mereka menyiapkan materi-materi yang dapat ditayangkan. Kemudian fasilitas lain seperti whiteboard, AC, Kipas Angin, Wifi, dan juga fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.”⁷⁹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada komite sekolah yang mengatakan bahwa:

“Untuk sarana prasarana di MTsN ini sudah cukup memadai, disini juga tersedia internet jadi dapat menunjang pembelajaran apalagi ketika menggunakan laptop dan infocus. Kita juga memiliki computer sekitar 170 unit, di MTsN 1 Banda Aceh ini juga memiliki kelas-kelas unggulan yaitu kelas olimpiade (IPA, Matematika), digital, Bahasa, robotik, dan penelitian.”⁸⁰

2. Peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh

Dalam perannya sebagai pengontrol komite sekolah memiliki tugas dalam memantau program sekolah, seperti memantau organisasi sekolah, memantau

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023.

penjadwalan program sekolah, memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut peran komite dalam memantau pelaksanaan program pendidikan, apakah komite mengontrol proses pelaksanaan program sekolah? Kepala sekolah menjawab:

“Ya komite sekolah selalu ikut hadir mengontrol, melihat serta mengawasi mulai dari perencanaan pelaksanaan serta evaluasi. komite juga selalu mengontrol BPM di kelas apakah sudah berjalan dengan lancar.”⁸¹

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada komite sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Komite selalu mengontrol setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, komite juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan sekolah setiap tiga bulan sekali (Triwulan)”.⁸²

Pertanyaan selanjutnya mengenai keterlibatan komite dalam penjadwalan program sekolah, Apakah komite sekolah mengontrol penjadwalan program sekolah? Kepala sekolah menjawab:

“Ya, komite sekolah selalu ikut serta dalam penjadwalan program sekolah serta melakukan pengontrolan terhadap program-program yang telah dilaksanakan.”⁸³

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Komite sekolah yang mengatakan bahwa:

“Penjadwalan program itu tergantung pada kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah dari wakil kurikulum dan dari schedule pelaksanaan yang diberikan kepala sekolah kepada komite, saya, juga

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁸² Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

melakukan kunjungan setiap seminggu sekali terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah.”⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya mengenai pengontrolan komite terhadap anggaran sekolah, Apakah komite sekolah terlibat dalam memantau alokasi anggaran untuk program sekolah? Kepala sekolah menjawab:

“Seperti yang kita tahu Bersama bahwa anggaran yang ada dimadrasah itu sangat terbatas, bahkan dana BOS dari pemerintah itu tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan, karena MTsN 1 Banda Aceh sebagai salah satu madrasah unggulan nasional dibidang riset dan bahkan beberapa kegiatan bakat minat yang cukup banyak sehingga dana yang dihasilkan dari pemerintah itu otomatis tidak memadai, oleh karena itu keterlibatan serta dukungan dari komite ini sangat berarti disini, bahkan Sebagian besar kegiatan-kegiatan itu disuport oleh komite madrasah, pembinaan siswa apalagi banyak kegiatan-kegiatan perlombaan yang diikuti.”⁸⁵

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Komite sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Komite meminta kepada kepala madrasah program kerja setahun, kemudian kepala madrasah menyampaikan kepada wakil-wakil bidang, jadi berdasarkan program kerja itu kita masuk keranah hukum untuk melaksanakan itu, pengontrolannya triwulan kita laksanakan dan juga membuat laporannya.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang standar pembiayaan pendidikan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh. Standar pembiayaan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana standar pembiayaan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab:

⁸⁴ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

“Untuk Standar Pembiayaan kita memiliki 2 sumber dari pemerintah yaitu alokasi dana BOS, kemudian juga ada bantuan dari orang tua/komite madrasah, dana dari komite tersebut adalah untuk keperluan program yang kita laksanakan karena keterbatasan dana yang tersedia, karena dana dari pemerintah belum cukup untuk memenuhi pelaksanaan program sekolah, oleh karena itu dana dari komite sekolah/orang tua digunakan untuk mendukung program-program dan kegiatan siswa yang ada di sekolah ini.”⁸⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Komite sekolah yang mengatakan bahwa:

“Untuk pembiayaan kita memiliki 2 sumber yang pertama dari dana BOS dan dari bantuan orang tua, kalau untuk dana BOS itu diperuntukkan khusus untuk siswa dan operasional madrasah, sedangkan untuk prestasi, lomba, dan ekstrakurikuler itu semuanya dari dana komite/ orang tua, dan di MTsN ini kita memiliki guru pendamping yang tujuannya untuk maningkatkan salah satu mutu di MTsN, jadi setiap kelas itu memiliki wali kelas dari PNS dan juga guru pendamping yang SK nya dari komite.”⁸⁸

Untuk mendukung hasil wawancara diatas juga dukuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dilapangan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Banda Aceh.

Data mengenai kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada *lampiran 4*.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

3. Peran komite sekolah dalam memantau keluaran output pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh

Memantau output pendidikan seperti memantau hasil ujian akhir, memantau angka partisipasi sekolah, memantau angka mengulang sekolah dan memantau angka bertahan sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut Apakah komite terlibat dalam proses belajar dan memantau hasil ujian akhir siswa? Kepala sekolah menjawab:

“Ya, komite itu selalu terlibat dalam semua hal termasuk proses belajar mengajar komite ikut mengawasi. Serta pembinaan bakat anak bahkan PHBI pun komite selalu ada dalam memantau dan mengontrol proses pelaksanaannya”.⁸⁹

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada Komite sekolah yang mengatakan bahwa:

“Untuk ujian akhir komite hanya memantau pelaksanaannya, itu dilihat dari daftar roster ujian, yang disampaikan oleh kepala madrasah, jadi komite ikut serta dalam memantau pelaksanaan kegiatan ujian akhir.”⁹⁰

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada guru:

“Komite ikut mengawasi serta mendampingi dalam pelaksanaan ujian akhir, dan komite juga ikut dalam pengembangan bakat dan minat anak. komite sekolah selalu ikut serta dalam mengontrol proses pembelajaran di kelas.”⁹¹

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang standar kompetensi yang ada di MTsN 1 Banda Aceh yang terkait dengan mutu pendidikan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

⁹¹ Wawancara dengan Guru MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. oleh karena itu peneliti ingin mengetahui standar kompetensi lulusan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh, Bagaimana standar kompetensi Lulusan yang ada di sekolah ini? Kepala sekolah menjawab:

“Untuk standar kompetensi menyusun standar kompetensi lulusan, kemudian pada guru-guru kita juga menghimbau agar mereka fokus pada proses pembelajaran yang bermutu sehingga standar-standar yang sudah kita program ini bisa bermanfaat, terutama kesiapan anak-anak yang mau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, kita juga melaksanakan program pendampingan dan bimbingan untuk menerobos madrasah unggulan yang ada di banda aceh.”⁹²

Pertanyaann yang serupa juga peneliti tanyakan kepada Waka kurikulum, yang mengemukakan bahwa:

“Kualitas dari para lulusan disini sangat baik, seperti yang kita ketahui para siswa yang sudah lulus itu rata-rata melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah unggul yang ada di banda aceh ini.”⁹³

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada komite sekolah Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu:

“Tentunya kita selalu mengharapkan lulusan dari MTsN 1 Banda Aceh ini dapat terus meningkatkan kualitasnya sehingga para lulusan dapat bersaing dengan dunia luar dan apa yang telah mereka pelajari dapat dipraktekkan Ketika mereka sudah melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.dan banyak para alumni yang melanjutkan sekolah ke sekolah unggulan lainnya.”⁹⁴

Data mengenai program guru pendamping dapat dilihat pada *lampiran 2*.

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan 3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; dan 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Bagaimana standar penilaian dalam menentukan lulus tidaknya siswa di MTsN 1 Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab:

“Untuk kelulusan siswa itu sekarang semua siswa diluluskan tidak ada yang tinggal kelas, dan nilainya tentu saja dilihat berdasarkan nilai siswa apakah sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.”⁹⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Untuk pedoman kelulusan sekarang ini tidak ada lagi yang tinggal kelas semua diluluskan, dan untuk standar penilaiannya ditentukan dari KKM, walaupun siswa berhalangan hadir Ketika ujian itu bisa mengikuti ujian susulan.”⁹⁶

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada komite sekolah yang mengatakan bahwa :

“Untuk standar pedoman kelulusan itu berdasarkan pedoman dari kementerian, tapi berdasarkan peraturan Menteri untuk anak-anak tingkat SD, SMP, SMA itu memang semua harus diluluskan jadi, tidak ada istilah tinggal kelas, apalagi kurikulum merdeka ini lebih banyak melibatkan siswa aktif dari pada guru.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, bahan belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini? Kepala sekolah menjawab:

“Secara umum kita masih menggunakan kurikulum 2013, namun untuk sekarang kita menerapkan kurikulum merdeka ini baru tahap awal dimulai dari semester ini dan hanya kelas VII (Tujuh), sedangkan untuk kelas VIII (Delapan) dan IX (Sembilan) masih menggunakan kurikulum 2013.”⁹⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Untuk kurikulum kita menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX, sementara untuk kelas VII kita menggunakan kurikulum merdeka dan baru semester ini.”⁹⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada komite sekolah yang mengatakan bahwa:

“Untuk kurikulum mulai semester ini kita sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka tapi hanya untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013.”¹⁰⁰

Untuk mendukung hasil wawancara diatas juga dukatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dilapangan dapat dilihat pada gambar berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 16 November 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada Tanggal 17 November 2023

STRUKTUR KURIKULUM MTsN 1 BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024
BULAN OKTOBER 2023

NO	Mata Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		
		Jam perminggu	Jml Jam	Jam perminggu	Jml Jam	Jam perminggu	Jml Jam	JML JAM
1	a. Al-Qur'an Hadits	2	22	2	22	2	22	66
2	b. Aqidah Akhlak	2	22	2	22	2	22	66
3	c. Fiqih	2	22	2	22	2	22	66
4	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	22	2	22	2	22	66
5	Pendidikan Kewarganegaraan	3	33	3	33	3	33	99
6	Bahasa Indonesia	6	66	6	66	6	66	198
7	Bahasa Arab	3	33	3	33	3	33	99
8	Bahasa Inggris	4	44	4	44	4	44	132
9	Matematika	5	55	5	55	5	55	165
10	IPA Terpadu (Fisika - Biologi)	5	55	5	55	5	55	165
11	IPS Terpadu	4	44	4	44	4	44	132
12	Seni Budaya	3	33	3	33	3	33	99
13	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	33	3	33	3	33	99
14	Prakarya	2	22	2	22	2	22	66
15	Tahfiz/Riset/Olimpiade	2	22	2	22	0	0	44
16	Bimpen	0	0	0	0	0	0	0
		48	528	48	528	46	506	1562

Gambar 4.3 Struktur Kurikulum di MTsN 1 Banda Aceh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti temukan di MTsN 1 Banda Aceh mengenai peran komite dalam pengontrolan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Peran Komite Sebagai pengontrol perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Model Banda Aceh

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan komite sekolah mengenai mengenai peran komite dalam mengawasi proses pengambilan keputusan, peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan sekolah itu komite ikut memantau perencanaan sekolah seperti memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan terkait kebijakan dan program

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa komite sekolah di MTsN 1 Banda Aceh selalu mengontrol serta kegiatan yang telah direncanakan

oleh sekolah serta ikut mendampingi dan mengawasi pelaksanaan program yang telah direncanakan Bersama.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai standar pengawasan peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa sehingga para siswa dapat terus meningkatkan bakat dan minat mereka tentunya dengan dampingan dari guru. standar penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan standar mutu pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud No. 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah pada Pasal 3 dijelaskan bahwa komite sekolah bertugas untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan terkait kebijakan program sekolah, rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah/rencana kerja dan anggaran sekolah (RAPBS/RKAS) kriteria kinerja sekolah, kriteria fasilitas pendidikan di sekolah, kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri/ maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif. Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menindaklanjuti keluhan, saran, aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

Peran kontrol komite sekolah di MTsN 1 Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh komite sekolah melakukan pengontrolan bersama dengan kepala sekolah seperti apabila ada bantuan-bantuan komite sekolah yang

bertanda tangan. Jadi komite sekolah melihat apakah bantuan tersebut sudah tetap sasaran atau tidak dan memberikan arahan.

Sekarang komite sekolah ikut serta dalam mengawasi pemanfaatan dan dana BOS dan bantuan-bantuan pemerintah. Komite sekolah memiliki peran sebagai pengontrol, badan yang melaksanakan pengawasan dan kebijakan kepada sekolah. Pengawasan ini tidak sebagai pengawasan institusional sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga maupun badan pengawasan seperti inspektorat maupun badan pengawasan fungsional lainnya. Pengawasan social dilakukan lebih memiliki impikasi social dan lebih dilaksanakan secara preventuf, seperti ketika sekolah menyusun RAPBS, atau ketika sekolah menyusun laporan kepada masyarakat. Berikut ini gambaran dari fokus penelitian saya, dapat diuraikan pada pembahasan hasil temuan penelitian di MTsN 1 Banda Aceh.

Peneliti menemukan Komite sekolah sudah melakukan pengawasan perencanaan dengan baik. Komite sekolah ikut memantau perencanaan yang dilakukan sekolah, seperti pengawasan dalam pembuatan program sekolah. Komite sekolah bersama dengan kepala sekolah memantau program-program yang dilakukan disekolah. Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat suatu tindakan, program dan kegiatan yang dilaksanakan. Seperti contohnya proses perencanaan disekolah, proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai standar sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Banda Aceh sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana mutu pendidikan. sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam menunjang proses

pembelajaran sekolah menyediakan infokus sebagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dan juga siswa di bidang IT.

2. Peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh

Peneliti menemukan bahwa komite sekolah di MTsN 1 Banda Aceh ikut serta dalam mengawasi program-program dari sekolah, komite sekolah ikut mengevaluasi dan mengawasi program sekolah bersama dengan kepala sekolah. Komite sekolah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dalam pembuatan program sekolah seperti RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan dan fasilitas pendidikan.

Dalam melakukan pengawasan di MTsN 1 Banda Aceh komite sekolah selalu ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan mengontrol serta melakukan evaluasi terhadap program sekolah selama tiga bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran komite dalam penjadwalan program sekolah peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah ikut serta dalam penjadwalan program sekolah, kemudian komite juga mengontrol jadwal pelaksanaan kegiatan melalui kalender pendidikan yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah MTsN 1 Banda Aceh. Komite sekolah juga melakukan kunjungan ke sekolah setiap 1 minggu sekali untuk memastikan program sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara mengenai peran komite dalam memantau alokasi anggaran untuk program sekolah menunjukkan bahwa komite sekolah ikut serta

dalam memantau alokasi anggaran, bahkan untuk mendukung pelaksanaan program sekolah lebih banyak memakai dana dari komite sekolah karena masih kurangnya dari pemerintah dalam melaksanakan program-program dan kegiatan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan komite sekolah ikut memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah, komite sekolah ikut membantu kepala sekolah melihat alokasi anggaran tersebut apakah sudah sesuai atau sudah tepat sasaran atau belum. Bahkan sebagian besar dana untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 1 Banda Aceh bersumber dari komite sekolah.

Selanjutnya peneliti juga memaparkan standar pembiayaan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa MTsN 1 Banda Aceh memiliki 2 sumber dana yaitu Dana BOS dari pemerintah dan juga sumber dana dari komite sekolah/orang tua dalam mendukung pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga dengan adanya dari para orang tua program sekolah dapat berjalan dengan baik. Dana dari orang tua tersebut diambil dari uang pendaftaran ulang peserta didik baru.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas mengenai peran komite dalam memantau pelaksanaan program sekolah serta mengawasi anggaran dalam perencanaan program sekolah telah dilaksanakan dengan baik, begitu juga dengan standar mutu pembiayaan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh telah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3. Peran komite dalam memantau Output pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pemantauan terhadap output pendidikan merupakan bagian dari kinerja komite sekolah, dalam melaksanakan peranan dan fungsinya sebagai badan pengontrol. Sebagaimana yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam memantau hasil ujian akhir siswa, angka bertahan, mengulang dan partisipasi sekolah. Peneliti menemukan bahwa komite sekolah di MTsN 1 Banda Aceh selalu melakukan memantau output pendidikan. akan tetapi komite sekolah hanya ikut mengawasi proses pelaksanaannya saja tidak ikut dalam memantau hasil ujian.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan mengenai peran komite dalam pengontrolan terhadap ujian akhir di MTsN 1 Banda Aceh peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah selalu ikut dalam semua kegiatan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh termasuk dalam memantau ujian akhir, akan tetapi komite sekolah hanya memantau pelaksanaannya saja tidak dengan kasilnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai standar lulusan yang ada di MTsN 1 Banda Aceh sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan. itu dapat dilihat pada kualitas alumni yang sudah melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih unggul dan banyak dari mereka melanjutkan ke sekolah yang unggul yang ada di aceh.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai standar penilaian dapat disimpulkan bahwa standar penilaian di MTsN 1 Banda Aceh

sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan. standar kelulusan yang dilihat dari KKM.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kurikulum yang ada di MTsN 1 Banda Aceh dapat peneliti simpulkan bahwa di MTsN 1 Banda Aceh saat ini masih menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi mulai semester ini sekolah sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka tetapi hanya untuk kelas VII (Tujuh), sedangkan untuk kelas VIII (Delapan) dan IX (Sembilan) saat ini masih menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa komite sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam memmantau kegiatan ujian akhir siswa dan standar penilaian terhadap kelulusan siswa juga sedah berjalan dengan baik. Kurikulum yang diterapkan di MTsN 1 Banda Aceh sudah sesuai dengan standar mutu nasional pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

- a. Peran komite sebagai pengontrol perencanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu di MTsN 1 Banda Aceh sampai saat sudah berjalan dengan baik, komite sekolah sudah menjalankan tugasnya dalam mendukung kegiatan-kegiatan dan program-program yang ada di sekolah. Komite sekolah di MTsN 1 Banda Aceh juga melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah dan pengawasan terhadap transparansi alokasi dana RAPBS agar dapat di pertanggung jawabkan.
- b. Peran komite sekolah dalam memantau pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh sudah bisa berjalan dengan baik. Dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan meningkatkan prestasi siswa, sekolah ini banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, paskibra, drumband, olimpiade (matematika, inggris, biologi, fisika, ips), pidato, olahraga (voli, tenis meja, karate, bulu tangkis, dll), tilawah, kaligrafi, paduan suara, dan lainnya. Dengan adanya program-program kegiatan tersebut berbuah hasil, hal itu dibuktikan dengan banyak siswa yang dapat meraih prestasi-prestasi di ajang yang bergengsi baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional. Kepala sekolah

- c. memberikan apresiasi kepada siswa/siswi yang telah meraih prestasi di luar sana, karena dengan prestasi yang didapatkan mereka juga sudah membawa harum nama sekolah dan semua sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.
- d. Peran komite sekolah dalam memantau output pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banda Aceh sudah dilakukan oleh komite Sekolah dalam memantau hasil ujian akhir siswa, angka bertahan, mengulang dan partisipasi sekolah. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa komite sekolah hanya memantau proses pelaksanaan ujian akhir tetapi tidak dengan hasilnya.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan kedepannya untuk menjalin kerjasama antara sekolah dan masyarakat terkait rencana kemajuan sekolah dan memberikan dukungan-dukungan dan partisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.
2. Komite sekolah dan pihak sekolah sendiri diharapkan dapat mencari terobosan baru yang dapat menggali dan menghasilkan dana bukan hanya dari wali siswa saja dalam menunjang keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian yang sama dengan objek dan dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mursidi. (2013). *Pengelolaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang*. Jurnal JMP IAIN Walisongon Semarang, Vol. 2, No.1.
- Amiruddin Siahaan, dkk. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Journal on Education Volume 05, No. 02.
- Bahrul Hayat dkk. (2010). *Internasional Mutu Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depertamen Agama RI. (2003). *Pedoman Komite Sekolah (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam)*.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta.
- Dhea Yustika. (2021). *Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol Dalam Pelayanan Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Negeri 2 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Dyah Nur Septia, Ibrahim Bafadal, dan Desi Eri Kusumaningrum, (2008). *Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Belimbing 4 Malang*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 3
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Feri Hendri. (2018). *Strategi Pemasaran Jasa dan Layanan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Di MTs 1 Negeri Kota Cilegon)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Iin Meriza. (2018). *Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1.
- Indah Sekar Hati. (2019). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Institut Ilmu Al- Qur'an, Jakarta.
- Isjoni. (2006). *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- John M. Echlos dan Hassan Shadily.(2000). *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Kemendikbud. (2016). “*Permendikbud No.75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah*”.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah (teori dan praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Latief Surjana. (2018).*Fungsi dan Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya*”. Indonesian Journal Of Education Management & Adminiatration Review, Vol. 1, No. 2.
- Leni Novita. (2017). *Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orang Tua Siswa di SMPN 2 Bantul*. Jurnal kebijakan Pendidikan, vol. VI.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liys Febriana, Muhammad Isnaini, A Syarifuddin. (2019). *Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 2.
- Lukman Ali. (1995). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maslikhah. (2007). *Quo Vadis, Pendidikan Multikultur; Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*. Cet. I.Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- M. Mirhasan. (2019). *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Moch. (2011). *Fungsi dan Peranan Komite Sekolah*. Gorontalo: Gaya Media Pratama.
- Muhammad Fadhli. (2016). “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, Vol. VII, No. 1, tahun 2016.
- Mulyono, Wahyu Dwi, dan Pardjono Pardjono. 2014. “*Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan*. Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Vokasi 4.
- Mulyono, (2010). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fatah. (2012). *Sistem Peminjaman Mutu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

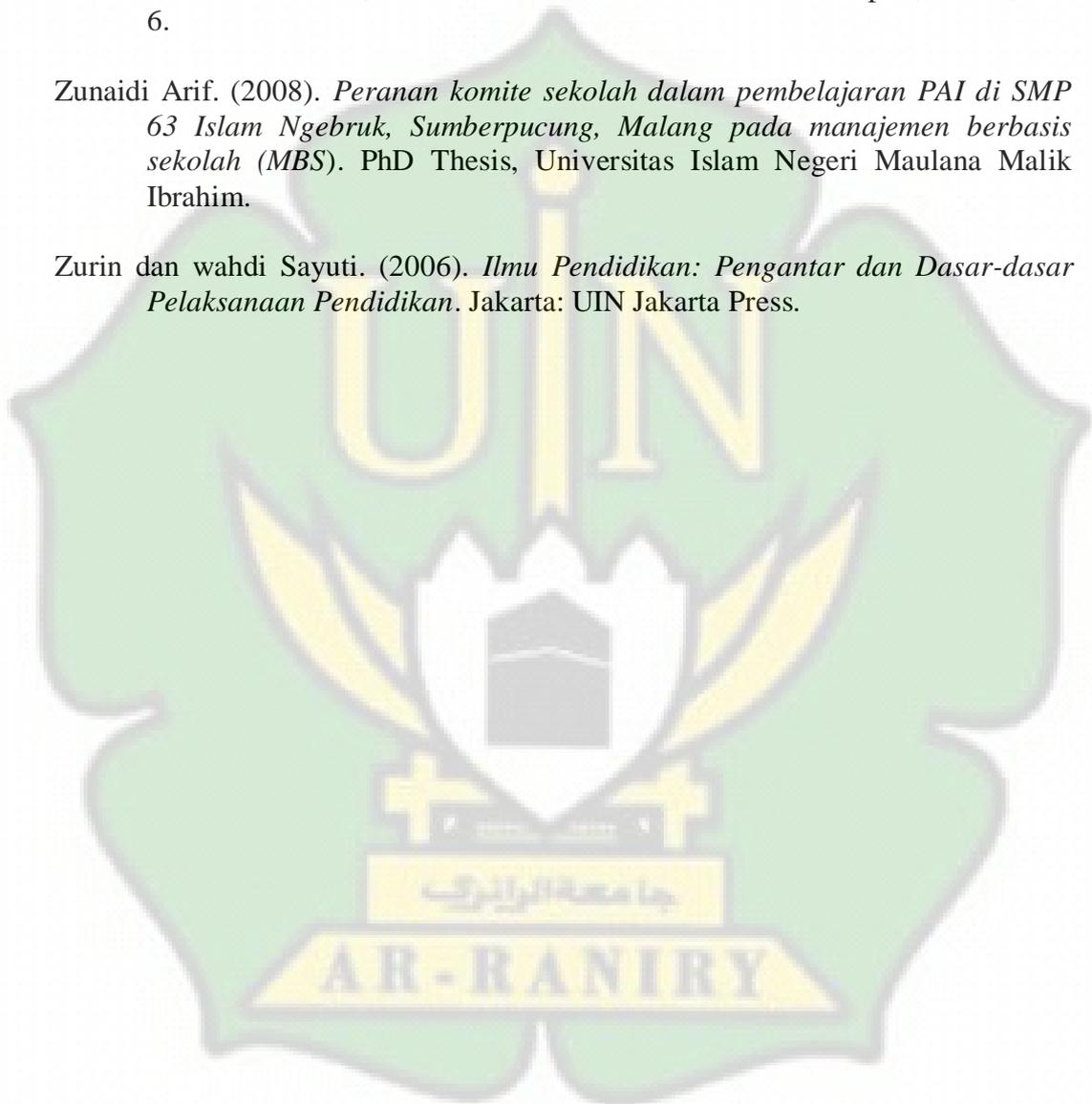
- Nanang Fatah. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Ruqaiyah dan Atiek Sismiati. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Sam M. Chan & Pro Emzir. (2010). *Isu-isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siska Yuni Larasati. (2009). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Ronggolawe Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Hukum dan kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2008). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- The Liang Gie. (2000). *Administrasi Perkantoran Moder.*, Cet. VII. Yogyakarta: Liberty.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet, II. Jakarta : Balai Pustaka.
- Uhar Suharsaputra. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Windi Retno Bintari. (2016). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri Mengulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirda Emelda, Sulaiman, Rosma Elly. (2018). “*Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Gugus SD Negeri Lambada Aceh Besar*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 3 No. 4.
- Yayan Alpian, Sri Wulan A. (2019). “*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*,” Jurna Buana Pengabdian 1, no. 1.

Yunita Endra Megiati. (2016). *Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implemetasinya*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2.

Zubaedi. (2023). *Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatann Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin, Vol. 1, No. 6.

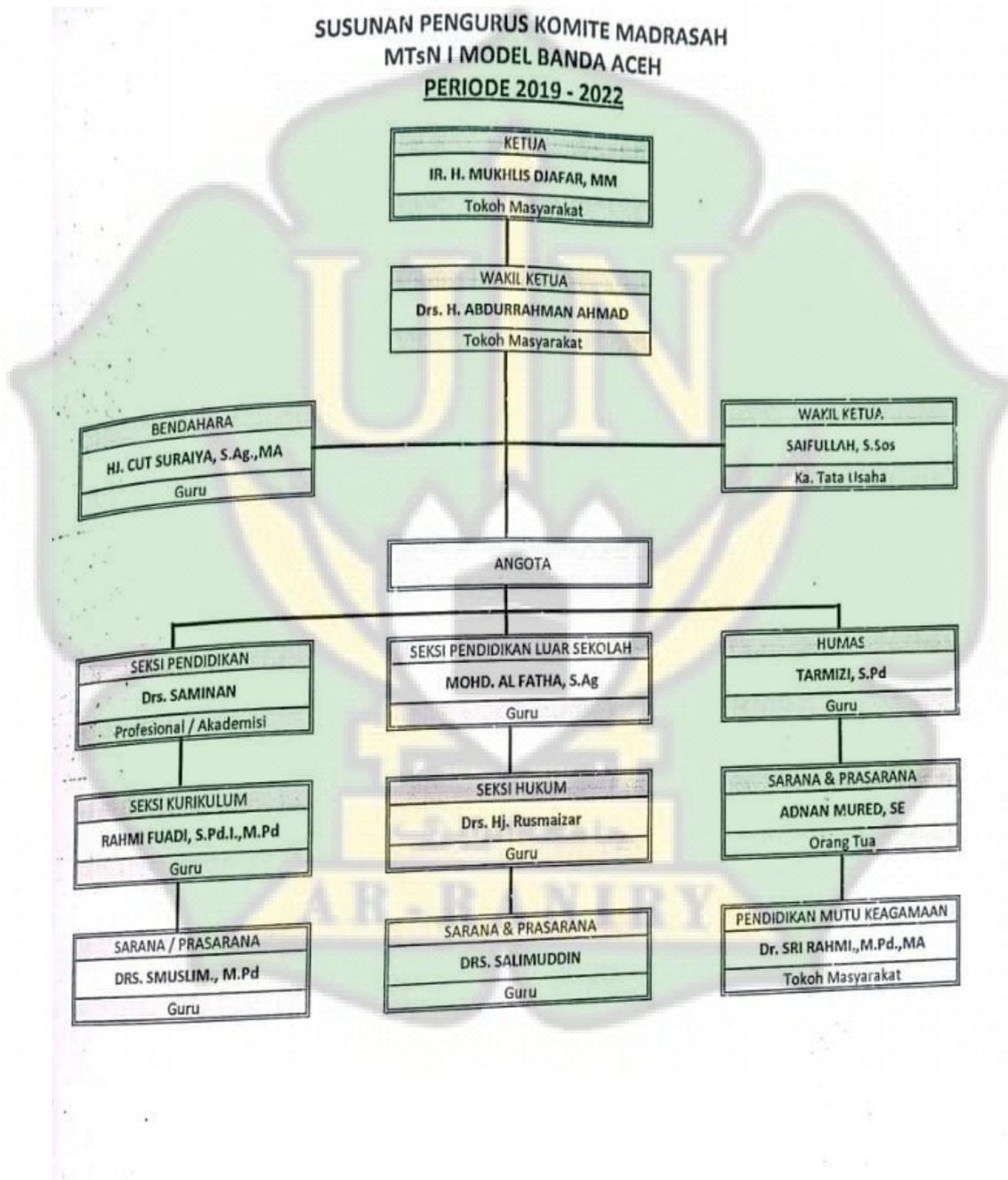
Zunaidi Arif. (2008). *Peranan komite sekolah dalam pembelajaran PAI di SMP 63 Islam Ngebruk, Sumberpucung, Malang pada manajemen berbasis sekolah (MBS)*. PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Zurin dan wahdi Sayuti. (2006). *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.



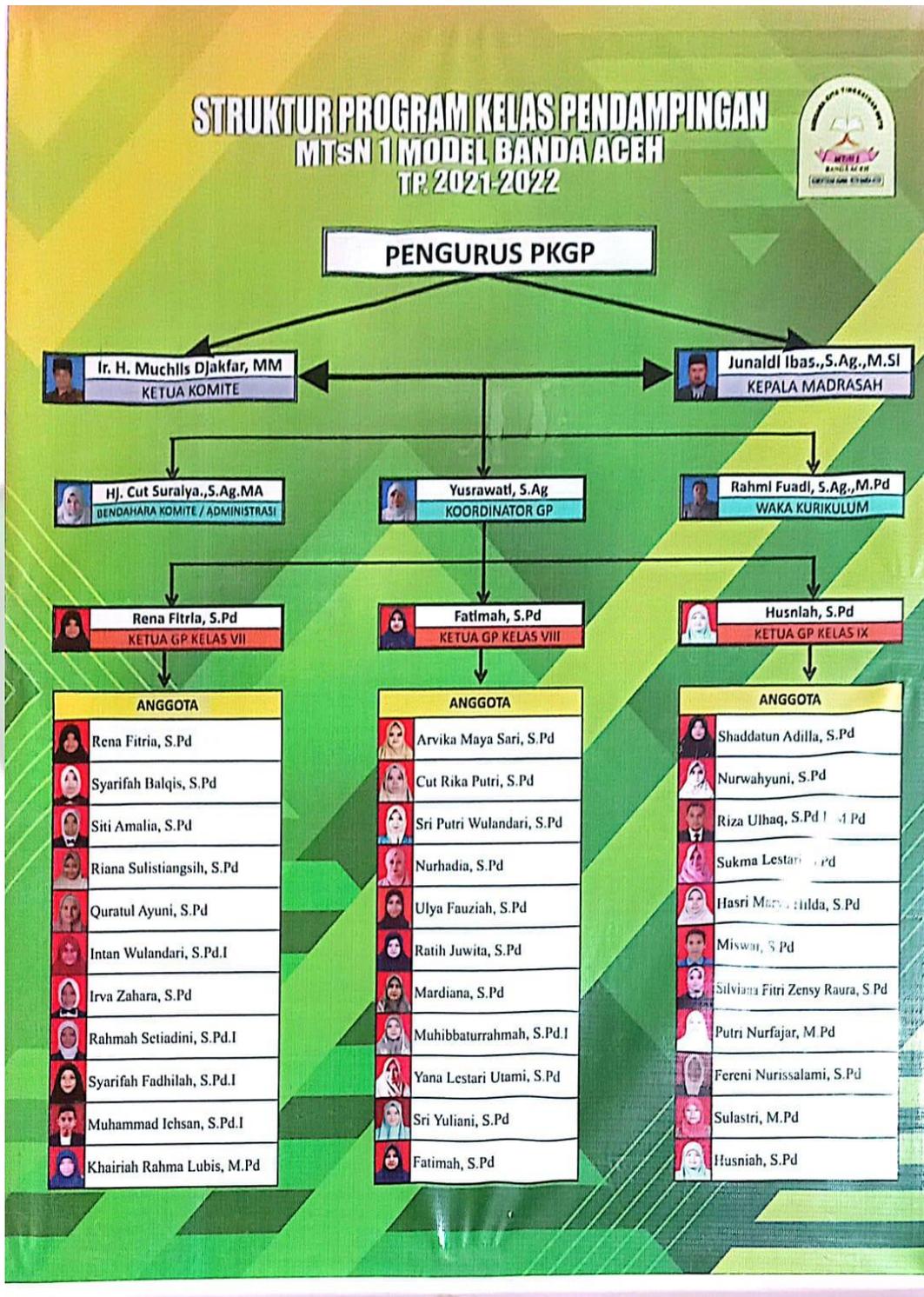
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Struktur Organisasi Komite Sekolah di MTsN 1 Banda Aceh

Lampiran 2



Struktur Program Kelas Pendamping di MTsN 1 Banda Aceh.

Lampiran 3



PROGRAM PENGEMBANGAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH



Sasaran	Program	Indikator Keberhasilan	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab Program	Sasaran	Program	Indikator Keberhasilan	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab Program
I. KURIKULUM					V. KETENAGAN				
Guru	Peningkatan Kompetensi Guru	Guru dapat membuat silabus/ kurikulum sendiri Guru dapat menyusun RPP sendiri	Penyusunan Kurikulum Pelatihan KTSP	Kepala Madrasah Kepala Madrasah	Guru yang belum 52	Peningkatan kualifikasi guru	Terpenuhinya kualifikasi tenaga Sertifikasi bagi seluruh guru	Pencapaian program sertifikasi	Kepala Madrasah, Komite Madrasah
Buku Perpustakaan	Pengadaan buku perpustakaan	Koleksi Buku Perpustakaan Bertambah	Pengadaan & Pemeliharaan Buku-buku Perpustakaan	Guru & Pustakawan	Guru	Peningkatan kompetensi guru	Meningkatnya kompetensi guru dalam peningkatan efektifitas pembelajaran	Supervisi	Kepala Madrasah Waka Kurikulum
Peserta Didik	Peningkatan Pencapaian KKM	Tercapainya KKM yang ditetapkan	Melakukan Remedial terhadap siswa yang belum mencapai KKM	Guru Mata Pelajaran	VI. PEMBIAYAAN & PENDANAAN				
Pelatih Ekstrakurikuler	Pembuatan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	Terlaksananya Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai Jadwal	Penyusunan Jadwal Ekstrakurikuler	Kamad & Wakamad	RKAM & RKTM	Penyusunan RKAM dengan RKTM	Terlaksananya RKAM dengan RKTM	Menetapkan RKAM dengan RKTM	Kepala Madrasah dan Komite Madrasah
Peserta Didik	Peningkatan Minat Baca Siswa	Bertambahnya Pengetahuan Siswa	Sosialisai tentang budaya gemar membaca Buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya	Kepala Madrasah & Guru	VII. PESERTA DIDIK				
II. ADMINISTRASI & MANAJEMEN MADRASAH					Peserta Didik	Peningkatan jumlah siswa berprestasi	Tercapainya penambahan jumlah siswa berprestasi melalui Program Moving Kelas	Promosi	Kepala Madrasah & Humas
Program Jangka Panjang	Penyusunan Program Jangka Panjang	Terlaksananya Program Jangka Panjang	Penyusunan Program Jangka Panjang	Kepala Madrasah, & Wakamad	Kehadiran Siswa	Peningkatan kehadiran siswa	Tercapainya peningkatan kehadiran siswa	Membent kanki bagi siswa yang tidak masuk Madrasah Lampa Keterangan	Wali Kelas
Laporan Akhir Tahun	Penyusunan Laporan Akhir Tahun	Terlaksananya Laporan Tahunan dengan lengkap	Penyusunan Laporan Akhir Tahun	Kepala Madrasah, TU Administrasi	Nilai rata-rata kelas 7	Peningkatan KKM	Meningkatnya nilai rata-rata kelas 7 sebanyak 90%	Peningkatan KKM	Kamad & Wakamad
Program kerja	Melaksanakan program kerja kepala madrasah	Terlaksananya program kepala madrasah secara maksimal	Supervisi	Kepala Madrasah	Nilai rata-rata kelas 8	Peningkatan KKM	Meningkatnya nilai rata-rata kelas 8 sebanyak 90%	Peningkatan KKM	Kamad & Wakamad
Program reward	Penyusunan Program reward	Terlaksananya Program reward	Penyusunan Program reward	Kepala Madrasah, Wakamad kurikulum	Nilai rata-rata kelas 9	Peningkatan KKM	Meningkatnya nilai rata-rata kelas 9 sebanyak 90%	Peningkatan KKM	Kamad & Wakamad
Jadwal	Penyusunan jadwal pertemuan guru, orang tua siswa, dan warga madrasah	Bertambahnya jadwal pertemuan guru, orang tua siswa, dan warga madrasah	Penyusunan Jadwal pertemuan guru, orang tua siswa, dan warga madrasah	Kepala Madrasah, Wakamad kurikulum	Nilai raport untuk bidang studi Bhs Indonesia dan Bhs Inggris	Peningkatan nilai raport untuk bidang studi Bhs Indonesia dan Bhs Inggris	Meningkatnya nilai raport untuk bidang studi Bhs Indonesia dan Bhs Inggris 90%	Peningkatan KKM untuk bidang studi Bhs Indonesia dan Bhs Inggris	Guru Bidang Study Bhs Indonesia dan Bhs Inggris dan Bhs Inggris
Kelengkapan daftar inventaris sarana dan prasarana, buku administrasi ketenagaan, buku induk, buku administrasi peserta didik atau perangkat lain yang lengkapnya sama	Pengadaan kelengkapan daftar inventaris sarana dan prasarana, buku administrasi ketenagaan, buku induk, buku administrasi peserta didik atau perangkat lain yang lengkapnya sama	Tersejadinya kelengkapan daftar inventaris sarana dan prasarana, buku administrasi ketenagaan, buku induk, buku administrasi peserta didik atau perangkat lain yang lengkapnya sama	Pengadaan kelengkapan daftar inventaris sarana dan prasarana, buku administrasi ketenagaan, buku induk, buku administrasi peserta didik atau perangkat lain yang lengkapnya sama	Kepala Madrasah, Tenaga Administrasi	Nilai raport untuk bidang studi Matematika	Peningkatan nilai raport untuk bidang studi Matematika	Meningkatnya nilai raport untuk bidang studi Matematika, Sebanyak 90%	Peningkatan KKM untuk bidang studi Matematika melalui latihan-latihan soal	Guru bidang studi Matematika
III. ORGANISASI & KELEMBAGAAN					Nilai raport untuk bidang studi B. ARAB	Peningkatan nilai raport untuk bidang studi B. ARAB	Meningkatnya nilai raport untuk bidang studi B. ARAB Sebanyak 90%	Peningkatan KKM untuk bidang studi B. ARAB dan penambahan Kegiatan Praktik bahasa	Guru bidang studi B. ARAB
Warga Madrasah	Sosialisai tentang peraturan	Terlaksananya penerapan peraturan	Penyebaran surat edaran	Wakamad Kesiwatan	Nilai US dan UN	Peningkatan nilai US dan UN	Meningkatnya nilai US dan UN Sebanyak 90 %	Peningkatan KKM untuk semua bidang studi termasuk Bidang Study yang Di UN kan	Kepala Madrasah & Guru
IV. SARANA & PRASARANA					VIII. PERAN SERTA MASYARAKAT				
Ruang Praktikum, Ruang Perpustakaan, & Ruang Kelas	Penambahan Ruang	Bertambahnya ruang-ruang yang diperlukan	Pembangunan Ruang Lantai 2	Kepala Madrasah, Wakamad Sarpras & Komite	AD/ART Komite Madrasah	Penyusunan AD/ART Komite Madrasah	Terlaksananya AD/ART Komite Madrasah	Rapat pengurus komite Madrasah	Pengurus komite Madrasah
Lemari Kelas	Pengadaan Lemari di tiap Kelas	Tersejadinya Lemari di tiap Kelas	Pengadaan Lemari	Kamad & Wakamad	Implementasi kemitraan Madrasah dan komite	Penyusunan Jadwal pertemuan	Terlaksananya jadwal pertemuan berkala komite madrasah	Rapat antara pihak Madrasah dengan komite	Madrasah dan Komite Madrasah
Alat Praktikum IPA	Pengadaan Alat Praktikum IPA	Terlaksananya Kelengkapan Alat - alat Praktikum IPA	Melengkapi Alat-alat Praktikum IPA	Kamad & Wakamad	Komite Madrasah	Sosialisasi	Komite Madrasah memaham fungsi dan perannya	Rapat internal komite Madrasah	Komite Madrasah
Komputer & Perangkainya	Penambahan Komp Aler & Perangkainya	Bertambahnya Komputer & Perangkainya	Pengadaan Komputer & Perangkainya	Kamad & Wakamad	Koordinasi antara pihak Madrasah dengan komite	Peningkatan akuntabilitas	Adanya peningkatan kemitraan antara Madrasah dengan komite dalam pelaksanaan program dan akuntabilitas	Rapat koordinasi antara pihak Madrasah dengan komite Madrasah	Kepala Madrasah, komite Madrasah
IX. LINGKUNGAN & BUDAYA MADRASAH					Lingkungan Madrasah	Kebersihan Lingkungan Madrasah	Terlaksananya Program Kebersihan Lingkungan	Membersihkan Lingkungan Madrasah	Kepala Madrasah, Guru & Siswa
Tempat sampah	Pengadaan tempat sampah	Tersejadinya tempat sampah	Pengadaan Tempat Sampah	Wakamad Sapras					
Sarana Olahraga	Melengkapi Sarana Olahraga	Tersejadinya Sarana Olahraga yang dibutuhkan	Pengadaan Sarana Olahraga	Keppok dan Woksep Sapras dan Guru olah raga					

Program pengembangan di MTsN 1 Banda Aceh.

Lampiran 4

NO	KEGIATAN	HARI	JP	KET
1	Pramuka	Sabtu	2 JP	
2	PMR	Sabtu	2 JP	
3	Paskibra	Sabtu	2 JP	
4	Drumband	Sabtu	2 JP	
5	Olimpiade Matematika Pemula	Jum'at	2 JP	
6	Olimpiade Matematika Menengah	Jum'at	2 JP	
7	Olimpiade Bahasa Inggris	Jum'at	2 JP	
8	Olimpiade Biologi Pemula	Jum'at	2 JP	
9	Olimpiade Biologi Menengah	Jum'at	2 JP	
10	Olimpiade Fisika	Jum'at	2 JP	
11	Olimpiade IPS	Jum'at	2 JP	
12	Cerdas Cermat	Jum'at	2 JP	
13	Karya Tulis Ilmiah	Jum'at	2 JP	
14	Hadrah	Jum'at	2 JP	
15	Pidato Bahasa Inggris	Jum'at	2 JP	
16	Pidato Bahasa Arab	Jum'at	2 JP	
17	Web/Blog Putra	Jum'at	2 JP	
18	Web/Blog Putri	Jum'at	2 JP	
19	Kaligrafi	Jum'at	2 JP	
20	Tilawah	Jum'at	2 JP	
21	Story Telling	Jum'at	2 JP	
22	Tahfidz	Jum'at	2 JP	
23	Tenis Meja	Jum'at	2 JP	
24	Bola Volly	Jum'at	2 JP	
25	Karate	Jum'at	2 JP	
26	Bulu Tangkis	Jum'at	2 JP	
27	Robotik	Jum'at	2 JP	
28	Tarian Ratoh	Jum'at	2 JP	
29	Tarian Nirmala	Jum'at	2 JP	
30	Ranup Lampuan	Jum'at	2 JP	
31	Paskibra	Jum'at	2 JP	
32	PMR	Jum'at	2 JP	
33	Paduan Suara	Sabtu	2 JP	
34	Tarian Seudati	Sabtu	2 JP	

Kegiatan Pengembangan bakat minat di MTsN 1 Banda Aceh.

Lampiran 5

NO	NAMA PESERTA	KELAS	CABANG PERLOMBAAN	JUARA	TINGKAT	TANGGAL	BUKTI
14	NAYYARA ASH SHAFI	VIII-2	PIDATO B. INGGRIS TINGKAT SMP	1	B. ACEH	15-17 Feb 2023	TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	M. NAWAL KHAIRI	IX-5	CATUR TINGKAT SMP	1			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	TALITHA ATHALLAH SETIAWAN	VIII-11	VOCAL SOLO TINGKAT SMP	1			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	NAZLA TALITHA	VII-9	VOCAL SOLO TINGKAT SMP	2			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	MIFZAL DHIYAUHAQ HEPPY	VIII-11	CATUR TINGKAT SMP	2			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
15	ALYASA ARYA DIMITRI	IX-2	Turnamen Volly SMA N 15 ADIDARMA BANDA ACEH	2	KOTA B. ACEH	16-Feb-23	TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	RAFA IYATUL HAYAT	VIII-4					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	SAUQI NABIL SIRAJ	IX-1					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	MUHAMMAD HAIKAL	IX-5					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	AZMUL AMIR	IX-10					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	M.MUSHAF ANNAWAWI	IX-9					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	ALTHAF RAHMATILLAH	VIII-6					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	AHMAD AL HAKIM	VIII-4					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	IX-9					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	AHMAD NAGATA MULYA	IX-5					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	WIRA ANDHIKA PRATAMA	IX-3					TROPI, SERTIFIKAT & UANG

16	NAJLA ASHEILA	VII-1	OLIMPIADE IPS	1	ACEH	14 S.D 16 MARET 2023	TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	NAYYARA AS SHAFI	VIII-2	SPEECH	1			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	CUT FARADISSA FAZLIYANA	VIII-3	BACA PUISI	1			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	IZZATUL JANNAH JUARA	VIII-11	OLIMPIADE MATEMATIKA	2			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	HANISAH	VIII-11	OLIMPIADE IPA	3			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	SYEHAN ATILLA MUNAWAR (1)	VIII-1	Deteksi Cepat Kualitas Biji Kakao (Theobroma Cacao L) Dengan Teknologi NIRS (Near Infrared Reflectance Spectroscopy)	120 Besar N			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
17	M. AQHIL AL HAFIZ (2)	VIII-1			NASION AL	31 MEI 2023	TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	TAQIYYA ALIFA RAYYAN	VII-1	DAMPAK HUKUM CAMBUK TERHADAP KARAKTER SPIRITUAL JARIMAH KHAMAR NON MUSLIM DI BANDA ACEH	120 Besar N			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	NAISYWA PUTRI MULGIAN	VII-1					TROPI, SERTIFIKAT & UANG

	RAYYAN ATHIFA CHARIRAH	VIII-4	PELESTARIAN MANUSKRIP KUNO ACEH MELALUI PROSES DIGITALISASI SEBAGAI PENYELAMATA N SUMBER INFORMASI SEJARAH ISLAM DI ACEH	120 Besar N			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	CLARENCE ATHAILLAH KHAIRUNNISA	VII-7					TROPI, SERTIFIKAT & UANG
18	ALKAHFI EMIER DYNUR	VII-10	INDONESIA TAEKWONDO CHAMPIONSHIP KATEGORI FESTIVAL	EMAS	NASION AL	MEDAN . 1-4 JUNI 2023	TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	IZZUL HULAIMI	VII-10		EMAS			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
	ALGHIFARI EMIER DYNUR	VII-10		PERAK			TROPI, SERTIFIKAT & UANG
19	RAYYAN ATHIFA CHARIRAH	VIII-4	PELESTARIAN MANUSKRIP KUNO ACEH MELALUI PROSES DIGITALISASI SEBAGAI PENYELAMATA N SUMBER INFORMASI SEJARAH ISLAM DI ACEH	Finalis 30 Besar	NASIONA L	15 JUNI 2023	SERTIFIKAT
	CLARENCE ATHAILLAH KHAIRUNNISA	VII-7					SERTIFIKAT

Lampiran 6



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh.



Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Banda Aceh.



Wawancara dengan Komite MTsN 1 Banda Aceh.



Wawancara dengan Dewan Guru MTsN 1 Banda Aceh.

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11645/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. MTsN 1 BANDA ACEH
2. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI ACEH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI HUMAIRAH / 190206034**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Desa lambaro biluy, kecamatan darul kamal, kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN KOMITE DALAM PENGONTROLAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 1 BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh
Telepon (0651) 23965 Fax (0651) 23965 Kode Pos 23123
Website : mtsnmodelbandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :B- 1590 /Mts.01.07.1/TL.00.7/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Rahmi Fuadi,S.Pdi.,M.Pd**
NIP : **197906302006041012**
Jabatan : **Plh.Kepala MTsN 1 Banda Aceh**

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Siti Humaira**
NIM : **1902000006034**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Alamat : **Lambaro Biluy**

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh Mulai tanggal 14 s/d 18 November 2023, dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul.” PERAN KOMITE DALAM PENGONTROLAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 1 BANDA ACEH “.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 08 Desember 2023
Plh. Kepala

Rahmi Fuadi

Lampiran 9

INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN KOMITE DALAM PENGONTROLAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTsN 1 BANDA ACEH

No	Variable	Indikator	Sumber data	Pertanyaan
1.	Peran komite sebagai pengontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah 2. Memantau pelaksanaan program sekolah 3. Memantau keluaran/hasil (output) pendidikan 	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah komite sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pengontrol perencanaan program sekolah? 2. Apakah komite mengontrol proses pelaksanaan program sekolah? 3. Apakah komite sekolah mengontrol penjadwalan program sekolah? 4. Apakah komite sekolah terlibat dalam memantau alokasi anggaran untuk program sekolah? 5. Apakah komite sekolah memantau hasil ujian akhir sekolah siswa?
2.	Peran komite sebagai pengontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah 2. Memantau pelaksanaan program sekolah 3. Memantau keluaran/hasil (output) pendidikan 	Ketua Komite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana komite sekolah mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah? 2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengontrol perencanaan program sekolah? 3. Bagaimana komite mengontrol proses pelaksanaan program sekolah? 4. Bagaimana komite sekolah mengontrol penjadwalan program sekolah dan anggaran sekolah? 5. Bagaimana komite sekolah memantau alokasi anggaran untuk program sekolah 6. Bagaimana komite sekolah memantau hasil ujian akhir sekolah siswa?
3.	Peran komite sebagai pengontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau keluaran/hasil (output) pendidikan 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepengawasan komite sekolah terhadap program kerja sekolah? 2. Bagaimana dukungan komite terhadap kegiatan pembelajaran?

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Pertanyaan
1	Mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar kompetensi lulusan 2. Standar isi 3. Srtandar proses 4. Standar penilaian 5. Standar pendidik dan peserta didik 6. Standar sarana prasarana 7. Standar pembiayaan 	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang ada di sekolah ini? 2. Kurikulum apa yang digunakan disekolah ini? 3. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan di sekolah ini? 4. Bagaimana pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya siswa? 5. Bagaimana standar sekolah yang telah ditetapkan dalam penerimaan pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah ini? 6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah, apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai dengan jumlah siswa disini? 7. Bagaimana standar pembiayaan yang ada di sekolah ini?
2.	Pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar kompetensi lulusan 2. Standar isi 3. Standar proses 4. Standar penilaian 5. Standar pendidik dan peserta didik 6. Standar sarana prasarana 7. Standar pembiayaan 	Komite sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang ada di sekolah ini? 2. Apakah bapak tahu Kurikulum apa yang digunakan disekolah ini? 3. Apakah menurut bapak, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan di sekolah ini sudah sesuai dengan standar mutu? 4. Mennurut bapak, apakah pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya siswa sudah sesuai? 5. Menurut bapak, apakah standar sekolah yang telah ditetapkan dalam penerimaan pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah

				<p>ini?</p> <p>6. apakah keadaan sarana dan prasarana sekolah, apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai dengan jumlah siswa disini?</p> <p>7. Bagaimana standar pembiayaan yang ada di sekolah ini?</p>
3.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar kompetensi lulusan 2. Standar isi 3. Standar proses 4. Standar penilaian 5. Standar pendidik dan peserta didik 6. Standar pembiayaan 	Waka kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang ada di sekolah ini? 2. Kurikulum apa yang digunakan disekolah ini? 3. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan di sekolah ini? 4. Bagaimana pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya siswa? 5. Bagaimana standar sekolah yang telah ditetapkan dalam penerimaan pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah ini?

Banda Aceh, 24 Oktober 2023

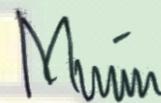
Mengetahui

Pembimbing II

Pembimbing I



Fatimah Ibda, S. Ag., M.Si
NIP.19711018200032002



Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201